

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE*
ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN SISWA
SMA NEGERI 1 BATANG KUIS**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh:

**RAJA ILHAM PARLINDUNGAN HARAHAHAP
168600286**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/22

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE* ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN SISWA SMA NEGERI 1 BATANG KUIS

Dipersiapkan dan di susun oleh .

Raja Ilham Parlindungan Hrp
168600286

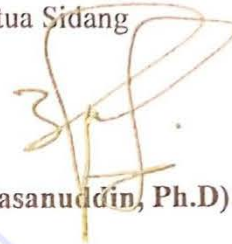
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Ketua Sidang



(Hasanuddin, Ph.D)

Sekretaris



(Khairuddin, S.Psi, M.Psi)

Penguji Tamu



(Babby Hasmayni, S.Psi, M.Psi)

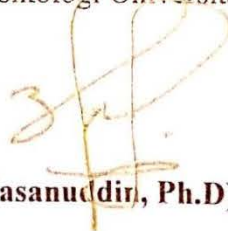
Skripsi ini diterima sebagai salah satu
pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana
tanggal 11 Agustus 2022

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikologi)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



(Hasanuddin, Ph.D)


**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

11 Agustus 2022

**MENGESAHKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Dekan

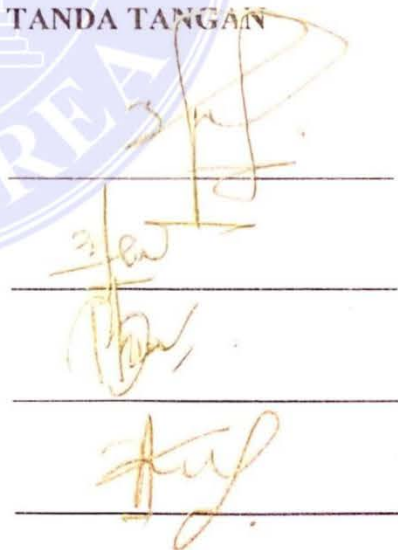


(Hasanuddin, Ph.D)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si
4. Khairuddin, S.Psi, M.Psi



HALAMAN PERSETUJUAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan peraturan dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Agustus 2022



Raja Ilham Parlindungan Hrp
168600286

**HALAMAN PERYANTAAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan

dibawah ini:

Nama : Raja Ilham Parlindungan Harahap
NPM : 168600286
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua Dengan
Kemandirian Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area Berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengolah dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 11 Agustus 2022
Yang menyatakan



Raja Ilham Parlindungan Hrp

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/22

Motto

Kamu yang mengendalikan nasib, atau orang lain yang akan mengendalikannya

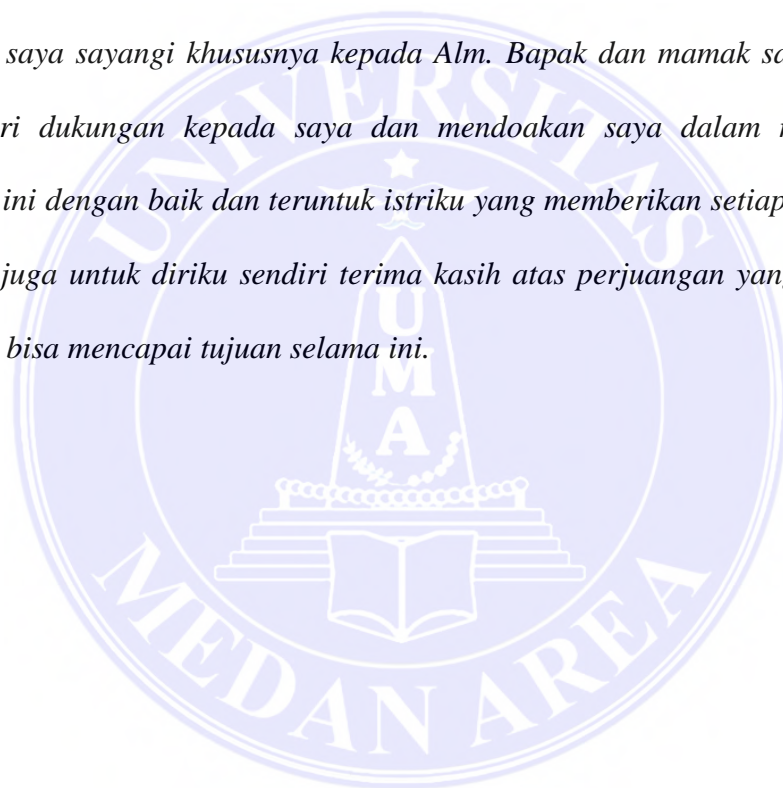
*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S. Al-Insyirah)*



PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas berkat rahmat dan karunianya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, ilmu, dan kemampuan hingga saya bisa berada di posisi ini. Tidak lupa untuk berdoa dan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya kasih dan sangat saya sayangi khususnya kepada Alm. Bapak dan mamak saya yang telah memberi dukungan kepada saya dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan teruntuk istriku yang memberikan setiap dukungannya begitu juga untuk diriku sendiri terima kasih atas perjuangan yang telah dilalui hingga bisa mencapai tujuan selama ini.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kecamatan Batang Kuis pada tanggal 07 April 1998 dari Alm. Bapak H. Zulkifly Harahap Ir, dan Ibu Hj Hasmidar Hasibuan.

Peneliti merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis memiliki seorang kakak bernama Roida Sari Harahap .S.Pd dan adik Sintya Aulia Harahap.

Tahun 2016 peneliti lulus dari MA Swasta Alwasliyah 22 Tembung, dan pada tahun 2016 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di Kelas A3 (2016).



HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE* ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN SISWA SMA NEGERI 1 BATANG KUIS

Oleh:

RAJA ILHAM PARLINDUNGAN HARAHAHAP

NPM: 168600286

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya dengan kriteria siswa kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 1 Batang Kuis dan memiliki kemandirian. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah skala perilaku *over protective* dan skala kemandirian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi-Product Moment, maka diperoleh hasil sebagai berikut terdapat hubungan yang negatif antara sikap *over protective* orang tua dengan kemandirian Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis hingga terus menjadi besar sikap *over protective* orang tua terus menjadi rendah kemandirian serta kebalikannya, terus menjadi rendah sikap *over protective* orang tua hingga terus menjadi besar kemandirian siswa. Perihal ini didasarkan pada perhitungan statistik yang sudah dicoba serta bisa dilihat nilai taraf signifikansi pearson correlation sebesar -0,284 serta nilai signifikansi (p) 0,014 ($p < 0,05$), sehingga bisa dikatakan kalau hipotesis dalam riset ini diterima.

Kata kunci: Perilaku *Over Protective* Orang Tua dan Kemandirian Siswa

**RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' OVER PROTECTIVE
BEHAVIOR AND STUDENT'S INDEPENDENCE
SMA NEGERI 1 BATANG KUIS**

By:

RAJA ILHAM PARLINDUNGAN HARAHAAP

Npm: 168600286

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between parents' overprotective behavior and the independence of students in SMA Negeri 1 Batang Kuis. The research sample was taken using purposive sampling technique, which is a sampling technique used if the researcher has certain considerations in taking the sample with the criteria of class X students who attend SMA Negeri 1 Batang Kuis and have independence. The method used in this research is quantitative. The data collection technique used by the researcher is the over-protective behavior scale and the Independence scale. The data analysis method used in this study is Correlation-Product Moment, the following results are obtained, there is a negative relationship between the overprotective attitude of parents and the independence of SMA Negeri 1 Batang Kuis students until the parents' overprotective attitude continues to become low. and vice versa, the parents' overprotective attitude continues to be low so that students' independence continues to be high. This is based on statistical calculations that have been tried and it can be seen that the Pearson Correlation significance level value is -0.284 and the significance value (p) is 0.014 (p0.05), So it can be said that the hypothesis in this research is accepted.

Keywords: Parents' Overprotective Behavior and Student Independence

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

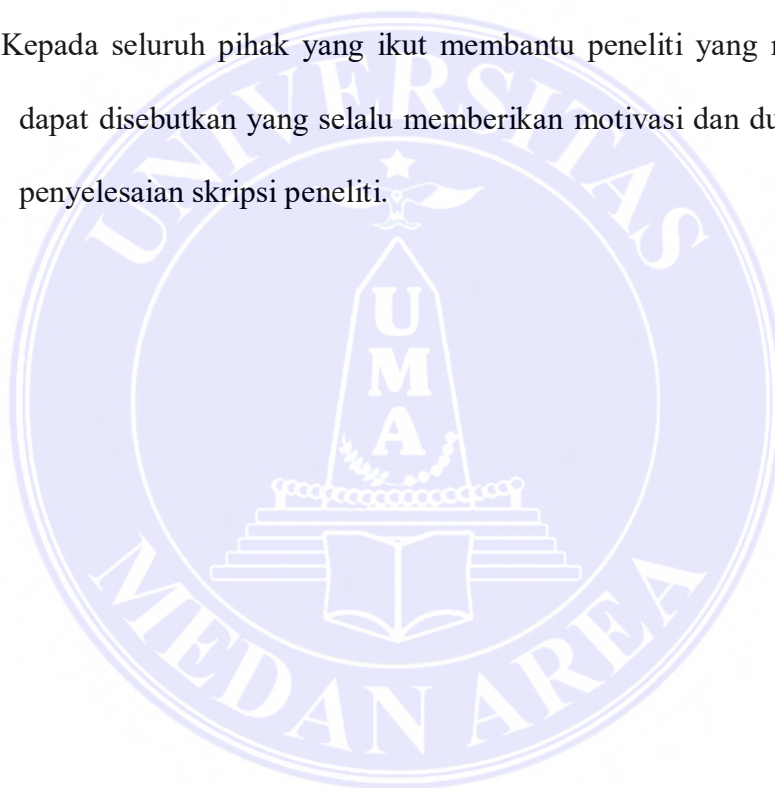
1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA. Selaku Ketua Yayasan Perguruan Haji Agus Salim Siregar dan Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada peneliti.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog.Selaku Wakil Dekan Bid. Akademik.
5. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog. selaku Dosen Pembimbing peneliti yang selalu memberikan bimbingan, arahan dorongan dan semangat kepada peneliti, serta selalu meluangkan waktunya dan selalu

sabar selama pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi. Selaku sekretaris. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si. Selaku penguji tamu. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti
8. Bapak Adi Sumarno. S.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Batang Kuis yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Psikologi dan Perpustakaan Universitas Medan Area yang telah membantu penulisan, dalam urusan administrasi serta memberikan perkembangan informasi berupa jadwal di dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Orang tua dan keluarga tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik, laki-laki yang ingin sukses, dan teman sepermainan, (Alwin, Alwi, Imanuel, Raja, Iqbal handoko, Iqbal hidayat, Daniel) peneliti yang senantiasa menemani peneliti disaat peneliti sedang capek dalam mengerjakan skripsi dan tugas-tugas kuliah, membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat dan dorongan,

terima kasih banyak buat laki-laki yang ingin sukses dan teman sepermainan.

12. Teman-teman kelas A3 2016 yang selalu bersama dalam kegiatan belajar mengajar, bermain, serta bercanda ria di kampus maupun di luar kampus, semoga kita tetap bisa bersatu dan berkumpul, semangat juga teman – teman yang lain dalam mengerjakan skripsi dan dalam meraih tujuan hidup kita masing-masing.
13. Kepada seluruh pihak yang ikut membantu peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi peneliti.



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kemandirian Siswa	9
1. Pengertian Kemandirian Siswa.....	9
2. Aspek-aspek Kemandirian Siswa	11

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa 13



4. Ciri-ciri Kemandirian Siswa	16
5. Karakteristik Kemandirian Siswa	17
B. Perilaku <i>Over protective</i> Orang Tua	19
1. Pengertian <i>Over protective</i> Orang Tua.....	19
2. Aspek-aspek Perilaku <i>Over protective</i>	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Over protective</i>	22
4. Ciri-ciri Perilaku <i>Over protective</i>	24
5. Bentuk Perilaku <i>Over protective</i> Orang Tua	31
6. Dampak Perilaku <i>Over protective</i> Orang Tua Bagi Siswa	31
C. Hubungan Perilaku <i>Over protective</i> Orang Tua dengan Kemandirian	33
D. Kerangka Konseptual.....	36
E. Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Subjek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP..... 60

A. Simpulan..... 60

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Validitas Data <i>Over protective</i> Orangtua	43
Tabel 3.2. Validitas Data Kemandirian Siswa	44
Tabel 3.3. Reliabilitas Data <i>Over protective</i> Orangtua	46
Tabel 3.4. Reliabilitas Data Kemandirian Siswa.....	47
Tabel 4.1. Demografi Umum Sampel Penelitian	50
Tabel 4.2. Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku <i>Over Protective</i>	52
Tabel 4.3. Rumus Kategorisasi Skala Perilaku <i>Over Protective</i> Orang Tua	52
Tabel 4.4. Kategorisasi Skala Perilaku <i>Over Protective</i> Orang Tua	52
Tabel 4.5. Kategorisasi Skor Responden Skala <i>Over Protective</i> Orang Tua	53
Tabel 4.6. Deskripsi Data Penelitian Skala Kemandirian Siswa.....	53
Tabel 4.7. Rumus Kategorisasi Skala Kemandirian Siswa.....	54
Tabel 4.8. Kategorisasi Skala Kemandirian Siswa.....	54
Tabel 4.9. Kategorisasi Skor Responden Skala Kemandirian Siswa	55
Tabel 4.10. Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	56
Tabel 4.11. Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian	56
Tabel 4.12. Uji Hipotesis Data Penelitian.....	57

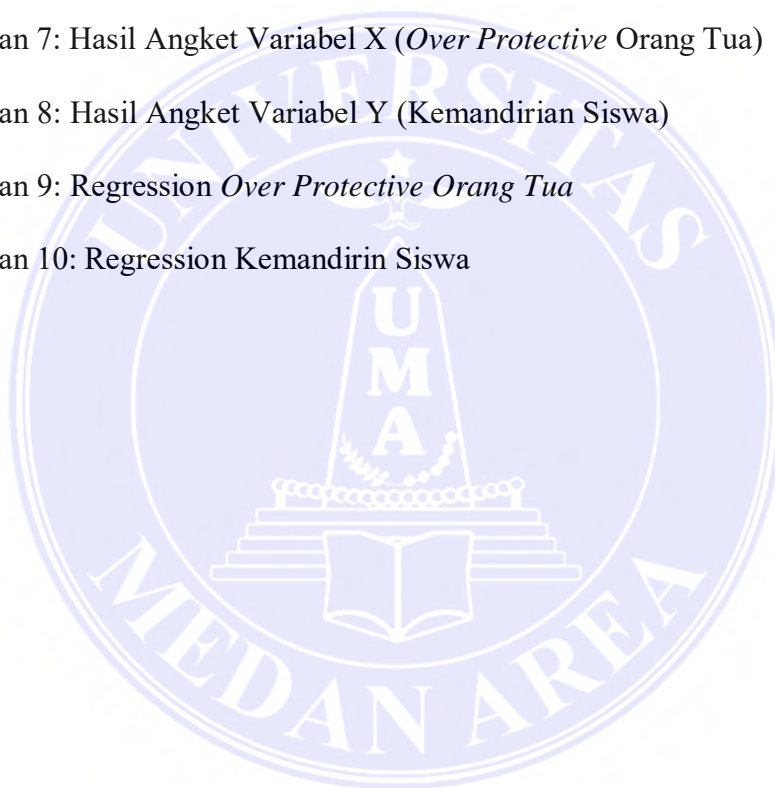
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua dengan Kemandirian Siswa36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Validitas Angket Penelitian
- Lampiran 2: Tabel Nilai-nilai r Product Moment
- Lampiran 3: Hasil Validitas Angket *Over Protective Orang Tua*
- Lampiran 4: Reliability *Over Protective Orang Tua*
- Lampiran 5: Hasil Validitas Angket Kemandirian Siswa
- Lampiran 6: Reliability Kemandirian Siswa
- Lampiran 7: Hasil Angket Variabel X (*Over Protective Orang Tua*)
- Lampiran 8: Hasil Angket Variabel Y (Kemandirian Siswa)
- Lampiran 9: Regression *Over Protective Orang Tua*
- Lampiran 10: Regression Kemandirian Siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang tua mendambakan hari dimana anaknya bisa hidup sendiri. Bagi sebuah keluarga, memiliki anak merupakan salah satu anugerah dan syarat Allah yang harus disyukuri. Anak-anak juga manusia yang diberikan oleh Tuhan, dan kedua orang tua bertanggung jawab atas mereka. Sejak seorang anak lahir, orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga mereka. Beberapa orang tua percaya bahwa dengan membiarkan anak-anak mereka berinteraksi dengan orang lain secara bebas, anak-anak mereka akan dapat mencapai potensi penuh mereka. Perlindungan berlebihan orang tua, mencegah bahaya fisik dan mental pada anak-anak, dan membesarkan anak-anak yang kurang percaya diri atau bergantung pada orang lain adalah semua bentuk perlindungan berlebihan orang tua yang mungkin terlihat di masyarakat saat ini. *Over protective* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang, orang tua, dan perilaku orang tua.

Orangtua yang memiliki perilaku *over protective* akan mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa itu sendiri, Ada kemungkinan orang tua menjadi *over protective* terhadap anak-anak mereka dan menyebabkan mereka menjadi jauh secara emosional, rentan terhadap kecemburuan, tidak mampu berdiri sendiri dan kurang percaya diri. Mereka juga dapat menyebabkan anak-anak mereka merasa *homesick* saat mereka jauh dari orang tua mereka. karena anak-anak terbiasa dengan orang tua yang membantu mereka dalam berbagai cara dan akibatnya, mereka kurang percaya diri. (Yusuf, 2006).

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SMA Negeri 1 Batang Kuis menunjukkan bahwa siswa yang orangtuanya memiliki perilaku *over protective* akan terlihat siswa kurang mampu mengendalikan emosi dimana sering marah-marah ketika belajar, sering terlihat tidak percaya diri apabila diperintahkan guru kedepan kelas, tidak memiliki teman yang banyak dan lebih suka menyendiri, sering tidak menyelesaikan tugas belajar. (Observasi, 2021).

Siswa yang terlalu diasuh dan terlalu dikontrol secara berlebihan adalah dua contoh perlindungan orang tua yang berlebihan. Hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan diri, hilangnya harga diri, dan depresi pada anak-anak (Hurlock, 2009). Orang tua yang *over protective* memiliki kecenderungan untuk takut akan segalanya, menyebabkan kecemasan anak-anak mereka mengambil alih. Yang dimaksud dengan *over protective* adalah orang tua yang terlalu memperhatikan kesejahteraan anaknya (*overprotective*). (Hurlock, 2009) juga menyatakan bahwa: Bagian penting dari pertumbuhan siswa adalah belajar menjadi mandiri. Hurlock (dalam Susanto, 2018). Siswa harus belajar dan berlatih mengembangkan rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, dan menindaklanjutinya, dan jika dibiarkan tidak terkendali, itu akan berdampak buruk pada kehidupan mereka sekarang dan di masa depan. Murid yang mandiri cenderung tampil lebih baik karena mereka tidak bergantung pada bantuan orang lain.

Mu'tadin (dalam Aminityas, 2015) mengemukakan bahwa kemandirian adalah suatu sikap yang dimiliki setiap siswa yang diperoleh selama masa perkembangannya. Kemandirian diperoleh dari bimbingan orang tua dan apabila orang tua berhasil dalam menanamkan kemandirian pada siswa maka mereka akan

cenderung bersikap mandiri dan tak bergantung ke individu lain. Pelajar yang bersikap mandiri akan mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kemandiriannya.

Studi menunjukkan bahwa anak-anak lebih puas dan percaya diri ketika mereka melakukan lebih banyak hal sendiri, menurut (Hurlock, 2009). Kecanduan dapat menyebabkan kekecewaan diri dan gangguan fisik. Akibatnya, orang yang mengaktualisasikan diri memiliki rasa harga diri dan kemandirian yang kuat, yang mencegah mereka bereaksi berlebihan terhadap pujian dan kritik. Orang yang hidup dengan menerima orang lain tidak mengalami ketenangan batin yang berasal dari menjadi mandiri (Susanto, 2018).

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk berkreasi, percaya diri, dan percaya diri ditunjukkan oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya, memecahkan masalah, dan melaksanakan tugas hidupnya, menerima dirinya dan lingkungannya serta mampu mengenal dirinya sendiri dan menyadari dirinya untuk dapat mengatur dan mengatur rutinitas harian dan jangka panjang seseorang (Susanto, 2018).

Cara orang tua memperlakukan anak-anak mereka berpengaruh pada tingkat kemandirian yang dicapai anak-anak mereka. Orang tua yang *over protective* merusak daya juang dan ketekunan mereka dalam mengatasi masalah, dan mereka akan percaya bahwa orang tua mereka terus-menerus menghindari anak dari frustrasi, (Gunarsah, 2009).

Keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya, serta memberikan landasan bagi pendidikan secara umum. Karena beberapa orang tua percaya bahwa anak-anak mereka dapat mencapai potensi penuh mereka, mereka

membiarkan mereka bebas melakukannya. Perilaku orang tua dapat digambarkan sebagai *over protective* jika mereka terlalu khawatir tentang kesejahteraan fisik dan mental anak-anak mereka dan tidak membiarkan mereka bebas atau mandiri dari orang tua mereka. Perlu perlindungan ekstra bagi anak-anak karena mereka tidak bisa dirusak dan tidak bisa dipahami secara logika. Pengasuhan orang tua jelas tidak asal-asalan, tapi orang tua punya caranya sendiri-sendiri dan mengharapkan anak-anaknya berkembang seperti yang mereka harapkan.

Ketika seorang anak tumbuh secara fisik dan mental, itu membutuhkan perhatian orang tua. Untuk menghindari stres pada anak, perlindungan orang tua harus diberikan dengan cara yang dapat diterima. Memiliki hubungan yang sehat dengan anak dimulai dengan menjadi orang tua yang mampu mencintai, menenangkan, dan melindungi anak. Siswa dapat membentuk rasa percaya diri yang kuat ketika mereka memiliki hubungan yang positif dengan orang tua mereka dan diperlihatkan kasih sayang dalam jumlah yang tepat.

Sesuai dengan masalah yang didapat kalau mayoritas orang tua yang *over protective* terlihat dalam bentuk memanjakan yang berlebihan, seperti orang tua yang menghabiskan banyak uang untuk membeli barang-barang mahal seperti sepeda motor dan perhiasan agar anaknya merasa istimewa. Ketika sekolah memberi tahu orang tua tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah, orang tua menyangkal dan menutupi kesalahan yang dilakukan oleh anak-anaknya. Keinginan yang berlebihan untuk mengetahui segala sesuatu tentang anak-anak mereka muncul dalam bentuk pertanyaan agresif dari orang tua ketika anak-anak mereka di sekolah. Kemampuan beradaptasi merupakan salah

satu sifat yang perlu dimiliki seseorang agar dapat diterima oleh lingkungan dan tumbuh secara alami.

Berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Batang Kuis, Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Siswa tersebut diantaranya berinisial A, N diketahui bahwa kedua siswa tersebut memiliki orang tua yang *overprotective*. Hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan pada bulan April 2021, berikut merupakan cuplikan wawancaranya dengan Subjek A dan Y.

Subjek A, siswa A ini mengatakan bahwa dia masuk ke SMA Negeri 1 Batang Kuis bukan dari kemauan dirinya sendiri melainkan kemauan orang tua saya, yang memaksa saya untuk bersekolah disini, kenapa orang tua saya mau saya sekolah disini karena disekolah SMA Negeri 1 Batang Kuis tidak banyak biaya pendidikannya. Subjek N juga mengatakan bahwa saya orangnya penakut kak, kalau di suruh maju kedepan saya merasa langsung bergetar satu badan, terus kalau mau mengurus sesuatu urusan saya selalu harus didampingi orang tua saya kalo gak saya gak berani. Disekolah maupun dirumah kalo saya mau ke kamar mandi saya harus ada yang temenin. Makanya saya setiap pergi ke sekolah diantar kak karena orang tua saya tidak membolehkan saya pergi sendirian. (Siswa A, 2021).

Sesuai dengan hasil observasi dan tanya jawab langsung dengan beberapa siswa Sekolah SMA Negeri 1 Batang Kuis pada bulan April 2021 terdapat siswa-siswa yang diperlakukan *over protective* seperti tidak mengizinkan anaknya untuk pergi ke sekolah sendiri dan mengharuskan anaknya mengikuti kemauan orang tua misalnya anak harus bersekolah di sekolah SMA Negeri 1 Batang Kuis ini menunjukkan bahwa kurangnya kesempatan bagi siswa untuk hidup mandiri yang diberikan oleh orang tua membuat mereka tidak dapat membuat keputusan mandiri, menciptakan hubungan interpersonal yang sehat, bertindak sesuai dengan pandangan mereka, memperoleh kebutuhan yang mereka miliki, atau memilih apa yang harus dilakukan. tidak mampu menyuarakan pendapatnya, tidak mampu

mencapai tujuannya, tidak mampu menerima kritik dan saran dari orang lain, dan tidak mampu bekerja keras untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, alhasil peneliti berminat buat melaksanakan riset yang berhubungan dengan perilaku *over protective* orang tua dan kemandirian siswa dengan mengangkat judul penelitian: **“Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis”**.

B. Identifikasi Masalah

Tanggung jawab orang tua untuk memastikan bahwa kebutuhan fisik dan psikologis anak-anaknya terpenuhi sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis, termasuk keinginan untuk merasa aman, dicintai, dan dipahami sebagai seorang anak.

Saat merawat anak-anak mereka, banyak orang tua terlibat dalam perilaku *overprotective*, baik secara sadar maupun tidak sadar. Hasilnya adalah rasa kebebasan terbatas bagi siswa, yang sering merasa dibatasi dalam kemampuan mereka untuk membuat penilaian sendiri karena hal ini, sehingga banyak melakukan kesalahan-kesalahan baik disekolah bahkan pada ruang kelas misalnya melakukan pelanggaran peraturan sekolah, kurang percaya diri, sukar bergabung dengan teman banyak, kurang aktif dalam proses belajar mengajar, kerap melakukan kecurangan ketika ujian, senantiasa membuat rusuh, kurang beradab terhadap teman atau guru, melakukan pertikaian, bolos atau sering tidak mengikuti mata pelajaran tertentu dan sebagainya sehingga siswa mengalami masalah dalam menyesuaikan diri.

C. Batasan Masalah

Menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan perumusan masalah dalam penelitian ini maka batasan masalah pada riset ini yaitu difokuskan pada hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis, siswa yang diteliti adalah siswa kelas X.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, alhasil rumusan masalah yang diberikan pada riset ini yaitu: apakah ada hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, alhasil riset ini bertujuan guna mengidentifikasi korelasi antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset ini yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Psikiatri, psikologi perkembangan, dan kemandirian siswa, serta perilaku orang tua terhadap anak, semuanya dapat diperoleh dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi subjek penelitian, untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan, temuan penelitian ini harus menjelaskan bagaimana perilaku *over protective* orang tua berdampak pada kemampuan siswa untuk beradaptasi.

b. Bagi Siswa

- 1) Diyakini bahwa orang tua yang *over protective* tidak akan berkecil hati dan malah akan menjadi lebih bersemangat untuk menaklukkan tantangan yang dihadapi anak-anak mereka.
- 2) Mentalitas independen, di sisi lain, memungkinkan dia untuk lebih mengekspresikan dirinya di dunia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemandirian Siswa

1. Pengertian Kemandirian Siswa

Kemandirian yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Pada bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. (Ali dan Asrori, 2005)

Kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan, (Ali dan Asrori, 2005). Kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain. (Uno, 2006).

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri, (Tirtarahardja dan Sulo, 2010).

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam

pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain dan tanggung jawab. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap tanggung jawab, tidak tergantung orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat optimal.

Kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri (*self governing person*) dalam istilah lain, Steinberg menyebutkan kemandirian dengan istilah independence, yaitu kemerdekaan atau kebebasan, yakni kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri, dimana seorang siswa dituntut untuk bisa mandiri dalam mengurus segala urusannya tanpa ada kontrolan yang lebih dari orang tua, individu yang mandiri yaitu yang bisa mengelola dirinya sendiri, (Susanto, 2018).

Kata mandiri diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan kata kemandirian sebagai kata benda dari mandiri diartikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Arti ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi, (Sunarti, 2015).

Kemandirian sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan sikap individu yang mandiri, menyelesaikan segala sesuatu sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain maupun orang tua. Kemandirian adalah bentuk dari

sebuah kedewasaan dimana segala sesuatu semuanya dilakukan sendiri tanpa diarahkan sepenuhnya oleh orang lain, (Rifai, 2016).

Kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan ini. Kesempatan untuk mengawali, menjaga, dan mengatur tingkah laku menunjukkan adanya suatu kebebasan pada individu yang mandiri untuk menentukan sendiri perilaku yang hendak ia tampilkan, menentukan langkah hidupnya, tujuan hidupnya, dan nilai-nilai yang dianut, (Susanto, 2018).

Kemandirian menunjukkan kepada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain. Dengan kata lain, individu dapat memanasikan dalam bentuk sikap maupun perbuatannya. Sebab sikap dan maupun perbuatannya adalah bagian dari cerminan dari kemandirian itu sendiri, (Nimatuzahroh, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi kemandirian peneliti mengambil definisi kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam istilah lain, Steinberg menyebutkan kemandirian dengan istilah independence, yaitu kemerdekaan atau kebebasan, yakni kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri, dimana seorang siswa dituntut untuk bisa mandiri dalam mengurus segala urusannya tanpa ada kontrolan yang lebih dari orang tua, individu yang mandiri yaitu yang bisa mengelola dirinya sendiri.

2. Aspek-aspek Kemandirian

Menurut (Susilawati, 2008) bahwa kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, memiliki kemauan yang mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, memiliki kemauan

serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian di tentukan oleh beberapa aspek, yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai, Santoso (2009).

a. Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosi didefinisikan sebagai sebuah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain, terutama orang tua. Oleh karena itu, kemandirian emosional sebagai kemampuan untuk tidak tergantung terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua. Seberapa besar ketidaktergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain terutama orang tua dalam mengelola dirinya.

b. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*)

Kemandirian perilaku adalah kemandirian yang merujuk kepada kemampuan membuat keputusan secara bebas dan konsekuen atas keputusannya itu. Kemandirian perilaku merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Siswa yang memiliki kemandirian perilaku bebas dari pengaruh pihak lain dalam menentukan pilihan dan keputusan. Tetapi bukan berarti mereka tidak perlu pendapat orang lain. Siswa memiliki kemampuan mengambil keputusan, siswa memiliki kekuatan terhadap pengaruh dari pihak lain dan tidak rentan terpengaruh dari pihak luar, dan memiliki rasa percaya diri.

c. Kemandirian nilai (*value autonomy*)

Kemandirian nilai merupakan nilai yang merujuk kepada kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, serta penting dan

tidak penting. Kemandirian nilai ini proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsungnya dan pencapaian, terjadi melalui proses internalisasi yang lazimnya tidak disadari, umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit secara sempurna dibanding kedua aspek kemandirian lainnya. Kemandirian nilai yang dimaksud adalah mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang besar berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada prinsip-prinsip dari orang lain ataupun kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan bidang nilai.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar, dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang dalam kehidupannya, yaitu keturunan, proses pendidikan, lingkungan sosial masyarakat, pola asuh orang tua, Susanto (2018).

a. Keturunan

Keturunan atau gen orang tua sangat kuat dalam mewarisi kemandirian seorang siswa. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Jadi faktor keturunan orang tua ini dapat menjadi mempengaruhi kemandirian siswa, selain juga karena cara orang tua mendidik siswa.

b. Proses pendidikan

Proses pendidikan, terutama di sekolah, sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi siswa, pemberian reward, dan pentingnya kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian siswa.

c. Lingkungan sosial masyarakat

Begitu juga pengaruh lingkungan sosial masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kemandirian siswa. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi siswa dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian siswa. Sementara dalam lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi siswa dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hierarki akan dapat merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian siswa.

d. Pola asuh orangtua

Pilihan cara pengasuhan dari orang tua pada siswa akan mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa. Orang tua yang otoriter, terlalu banyak melarang kepada siswa tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Namun sebaliknya, orang tua yang demokratis, mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan siswa. Begitu juga orang tua yang terlalu bebas, serta membanding-bandingkan siswa satu dengan yang lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian siswa. *Over protective* orang tua yang *over protective* adalah

merupakan bentuk perhatian orang tua kepada anak terhadap segala gerak dan tingkah laku yang selalu dipantau secara berlebihan sampai-sampai ia tidak bebas melakukan yang sebenarnya ingin ia lakukan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian menurut Syam (2009), yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
 - 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
 - 2) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
 - 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
 - 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
 - 5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban
- b. Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dipengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

4. Ciri-ciri Kemandirian Siswa

Pada hakikatnya, kemandirian lebih menekankan pada cara individu untuk belajar tanpa tergantung orang lain, tanggung jawab dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Ciri-ciri individu yang mandiri menurut Budinurani (2012) adalah:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain.
- b. Dapat berhubungan dengan baik dengan orang lain.
- c. Memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakini.
- d. Memiliki kemampuan untuk mencari dan mendapatkan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
- e. Dapat memilih apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.
- f. Kreatif dan berani dalam mencari dan menyampaikan ide-idenya.
- g. Memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya.
- h. Berusaha untuk mengembangkan dirinya.
- i. Dapat menerima kritikan untuk mengevaluasi dirinya.

Desmita (2009) menyebutkan ciri-ciri kemandirian ditandai dengan kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang mandiri adalah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain, dapat berhubungan baik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang diyakini, memiliki kemampuan untuk mendapatkan kebutuhan, dapat memilih hal yang dilakukan dan hal yang tidak dilakukan, berani dalam menyampaikan ide, bebas untuk mencapai tujuannya, berusaha mengembangkan diri, dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lain.

5. Karakteristik Kemandirian Siswa

Siswa yang mempunyai kemandirian dapat dilihat dari kegiatan kesehariannya, dia tidak perlu disuruh maka akan dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui karakternya kemandiriannya. Melihat gambaran mengenai orang yang mandiri, maka perlu diuraikan karakteristik orang mandiri, sebagaimana yang telah disebutkan Susanto (2018), yaitu:

- a. Memiliki kebebasan untuk bertingkah laku, membuat keputusan dan tidak cemas, takut atau pun malu bila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau keyakinan orang lain.

- b. Mempunyai kemampuan untuk menemukan akar masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bimbingan dari orang tua atau dewasa lainnya dan juga dapat membuat keputusan dan mampu melaksanakan yang diambil.
- c. Mampu mengontrol dirinya atau perasaannya, sehingga tidak memiliki rasa takut, cemas, tergantung dan marah yang berlebihan dalam berhubungan dengan orang lain.
- d. Mengendalikan diri sendiri untuk menjadi penilai mengenai apa yang terbaik bagi dirinya, serta berani mengambil resiko atas perbedaan kebutuhan dan nilai-nilai yang diyakini serta perselisihan dengan orang lain.
- e. Menunjukkan tanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain, yang dipelihara dalam kemampuannya membedakan kehidupan dirinya dan kehidupan orang lain, namun tetap menunjukkan loyalitas.
- f. Memerlihatkan inisiatif yang tinggi melalui ide-idenya dan sekaligus mewujudkan idenya tersebut, juga ditunjukkan dengan kemauannya untuk mencoba hal baru.
- g. Memiliki kepercayaan diri yang kuat dengan menunjukkan keyakinan atas segala tingkah laku yang ia lakukan dan menunjukkan sikap yang tidak takut menghadapi kegagalan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter kemandirian anak ini dapat diukur melalui indikator-indikator yang menunjukkan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Ada 7 indikator karakter kemandirian anak yaitu: kemampuan

fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

B. Perilaku *Over Protective* Orang Tua

1. Pengertian *Over protective* Orang Tua

Kata *Over protective* berasal dari kata *over protection* yang terdiri dari kata *over* dan *protection*. Kata *over* yang berarti lebih, sangat dan *protection* yang berarti perlindungan, pembelaan, penjagaan. *Over protective (overly protective)* yang berarti “*over protective parents*”. *Protective* yang berarti pula *intended or adapted to afford protection of some kind*. (keinginan atau kebiasaan untuk memberikan perlindungan akan berbagai hal).

Over protective merupakan kecenderungan dari pihak orang tua untuk melindungi anak secara berlebihan, dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai sebegitu jauh sehingga anak tidak mencapai kebebasan atau selalu tergantung pada orang tua, (Chaplin, 2002)

Over protective merupakan kasih sayang orang tua yang berlebihan kepada anak, pada umumnya oleh orang tua anak terlalu banyak dilindungi, ditolong dan dihindarkan dari kesulitan-kesulitan kecil setiap harinya, (Kartono 2009). *Over protective* merupakan perlakuan orang tua yang terlalu banyak melindungi aktifitas-aktifitas anaknya, orang tua cenderung mencegah anaknya melakukan pekerjaan yang sebenarnya belum tentu membahayakan, (Gunarsa, 2009)

Perilaku *over protective* merupakan cara orangtua mendidik anak dengan terlalu melindungi, kurang memberi kesempatan pada anak untuk mengurus

keperluannya-keperluannya sendiri, membuat rencana, menyusun alternatif, mengambil keputusan sendiri serta bertanggung jawab terhadap kepuasannya, menurut (Briawan & Herawati, 2008).

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan *over protective* merupakan kecenderungan orang tua untuk melindungi anak terhadap gangguan fisik maupun psikologis secara berlebihan, kurang memberi kesempatan kepada anak untuk membuat rencana, menyusun alternatif, mengurus keperluan-keperluannya sendiri dan mengambil keputusan. Orang tua menghindarkan anak dari kesulitan-kesulitan kecil setiap hari, mencegah anak melakukan pekerjaan yang sebenarnya belum tentu membahayakan, orang tua memberikan kontrol secara berlebihan sehingga anak tidak bebas melakukan tindakan yang sebenarnya ingin dilakukan anaknya.

2. Aspek-aspek Perilaku *Over protective*

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan perhatian dan perlindungan pada anak dalam keluarga, sebab orang tua adalah orang pertama dalam keluarga yang bertanggung jawab atas maju mundurnya perkembangan anak-anaknya. Sebagaimana menurut (Zabda, 2001) mengatakan ada tiga aspek perilaku *over protective* orang tua, yaitu:

a. Memberikan perlindungan yang berlebih.

Melindungi anak dengan berbagai cara agar terhindar dari berbagai kesulitan. dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai anak tidak mencapai kebebasan.

b. Kontrol atau pengawasan yang berlebih

Segala sesuatu yang dilakukan diawasi secara ekstra, karena orang tua takut anak mereka melakukan perbuatan yang membahayakan dan mendapat celaka. Orang tua selalu memantau segala gerak dan tingkah laku sampaisampai tidak bebas melakukan yang sebenarnya ingin dilakukan.

c. Pencegahan terhadap kemandirian.

Membiarkan dan membolehkan anak mereka berbuat sekehendak hati, tidak membiasakan akan ketertiban, kepatuhan, peraturan, kebiasaan-kebiasaan baik lainnya dan orang tua cenderung mencegah anak-anaknya melakukan pekerjaan yang bisa dilakukan dan sebenarnya belum tentu atau tidak membahayakan.

Menurut (Yusuf, 2006) mengatakan perilaku *over protective* terdiri dari empat aspek, yaitu:

- a. Kontak yang berlebih kepada anak, orang tua menginginkan selalu dekat dengan anak
- b. Perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus, meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri orang tua tetap membantu.
- c. Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, orang tua senantiasa mengawasi aktifitas-aktifitas yang dilakukan anak.
- d. Memecahkan masalah anak, orang tua tidak membiasakan anak agar belajar memecahkan masalah, selalu membantu memecahkan masalah-masalah pribadi anak, meskipun masalah yang dialami bisa diatasi sendiri oleh anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan aspek perilaku *over protective* , yaitu kontak yang berlebihan kepada anak, perawatan atau pemberian bantuan secara terus menerus, kontrol atau pengawasan terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan dan selalu pemecahan masalah-masalah anak meskipun anak bisa mengatasi sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Over protective*

Pada dasarnya, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi orang tua dalam memberikan perlindungan serta penjagaan dengan cara sikap berlebihan *over protective* dalam membimbing anaknya, menurut (Kanisius, 2006) yaitu:

- a. *Over protective* yang murni datang dari dalam diri orang tua sendiri, hal ini dikarenakan mereka benar-benar menyayangi anak-anaknya. *Over protective* yang murni dari orang tua ini timbul dari beberapa hal diantaranya:
 - 1) Pengalaman orang tua di waktu kecil: adanya rasa trauma masa lalu yang dirasakan orang tua, orang tua takut pengalaman buruknya itu akan menimpa anaknya.
 - 2) Terlambatnya ibu mendapat anak
 - 3) Adanya penderitaan saat melahirkan anak
 - 4) Anak yang cacat atau sakit-sakitan
 - 5) Anak tunggal atau anak sulung atau anak bungsu
- b. Orang tua memberikan kasih sayang berlebihan terhadap siswa biasanya untuk menutupi perasaan bermusuhan atau penolakan. Sehingga hal ini merupakan kompensasi atas kesalahan orang tua. Dalam hal ini, orang tua biasanya sangat memberikan kebebasan sebagai imbalan atas hilangnya waktu bersama akibat

kesibukan orang tua, bahkan orang tua merasa sangat bersalah karena telah meninggalkan komunikasi secara langsung dalam kesehariannya.

Menurut (Purwanto, 2006) hal-hal yang dapat mempengaruhi orang tua memberikan perlindungan yang berlebihan kepada anak-anak mereka antara lain:

- a. Karena ketakutan yang berlebihan dari orang tua akan bahaya yang mungkin mengancam anak mereka. Dalam hal yang demikian orang tua akan selalu berusaha melindungi anaknya dari segala sesuatu yang mengandung bahaya.
- b. Keinginan yang tidak disadari untuk selalu menolong dan memudahkan kehidupan anak mereka.
- c. Karena orang tua takut akan kesukaran, segan bersusah-susah ingin mudahnya dan anaknya saja. Orang tua takut kalau-kalau anak mereka bertingkah atau membandel dan terus merengek jika kehendaknya tidak dituruti. Karena kurangnya pengetahuan orang tua. Kebanyakan orang tua, baik yang tidak terpelajar sekalipun mengetahui apa yang dibolehkan dan apa yang harus dilarang, orang tua tidak mengetahui bahwa anak mereka harus dibiasakan akan ketertiban, berlaku menurut peraturan-peraturan yang baik untuk bekal hidupnya nanti dalam masyarakat.

Berdasar pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak hal atau alasan mengapa orang tua berperilaku *over protective* , antara lain orang tua kurang menyadari bahwa pemberian perlakuan kepada anak harus berubah sesuai dengan usianya, orang tua terlalu khawatir bila anaknya mengalami celaka sehingga cenderung melindungi, orang tua merasa bersalah bila tidak bisa menuruti kehendak anak dan orang tua kurang mengetahui bahwa anak mereka harus

dibiasakan akan ketertiban, berlaku menurut peraturan-peraturan yang baik untuk bekal hidupnya nanti dalam masyarakat.

4. Ciri-ciri Perilaku *Over protective*

Menurut (Rahmawati, 2001) *over protective* orang tua dapat dilihat dari perlakuan-perlakuan orang tua di bawah ini:

a. Perhatian yang Berlebihan

Perhatian orang tua merupakan kebutuhan dasar bagi anak, karena dengan adanya perhatian tersebut, anak akan merasa mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua yang memberikan perhatian cukup, sangat membantu perkembangan kepribadian anak. Perhatian tersebut dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, misalnya cara orang tua memenuhi kebutuhan dan keinginan anak, sikap orang tua ketika anak sedang belajar atau bermain, respon orang tua atas kemampuan yang dimiliki anak baik kemampuan motorik, intelektual maupun emosional, dan lain-lain. Memberikan perhatian dan menerima anak sebagaimana adanya adalah esensial dalam kehidupan anak. Namun, kasih sayang yang diberikan itu harus diterjemahkan dalam bentuk tindakan memelihara dan mengasuh anak sebaikbaiknya, seperti memberi makan dan minum, memandikan, memakaikan baju ketika masih bayi. Jika anak bertambah besar, orang tua wajib memberikan berbagai rangsangan yang dapat membantu perkembangan anak. (Rahmawati, 2001)

Kewajiban orang tua adalah mengembangkan keterampilan berinteraksi dengan anak, sehingga dapat mengekspresikan kasih sayang dan kehangatan mereka terhadap anak. Tetapi, kebanyakan orang tua

mengartikannya dengan cara memberikan perhatian kepada anak akan segala hal-hal yang dibutuhkan mereka. Terkadang orang tua mempunyai tuntutan yang tinggi, bahkan tidak realistis. Mereka menuntut dirinya menjadi orang tua yang dapat memenuhi semua keinginan anaknya, memberikan kasih sayang, bekerja mati-matian untuk memenuhi kebutuhan anak, dan sebagainya. (Rahmawati, 2001)

Tuntutan yang berlebihan ini justru akan menghambat tugas mereka sebagai orang tua. Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dengan mengikuti perkembangan aspek kelakuan dan moral anak. Misalnya, orang tua memperhatikan sikap jujur anak. Jika anak ditemukan telah berbohong, maka orang tua berkewajiban untuk membimbingnya agar tidak mengulangnya lagi. Jika hal ini dibiarkan, kemungkinan besar ia akan terbiasa untuk berbohong. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan tata cara seorang anak bermasyarakat dan bergaul dengan orang lain. Jika terdapat satu keganjilan baik dalam sopan santun makan, memberi salam, bergaul, berbicara atau tata cara bermasyarakat lainnya, maka orang tua harus berusaha keras seoptimal mungkin untuk menanamkan dan membiasakan tata krama bermasyarakat dan bergaul yang baik. Teramat jelas bahwa perhatian kepada anak bukan hanya ditekankan pada pemenuhan kebutuhan materi anak saja, di mana segala sesuatu yang diminta dan diinginkannya selalu dituruti, tetapi lebih ditekankan pada aspek agama yang akan menjadi landasan utama untuk kehidupannya mendatang. (Rahmawati, 2001)

b. Pemberian Bantuan Secara Terus-menerus

Peran orang tua sebagai penolong dan pembantu adalah memberikan bantuan kepada anak, karena ia masih memiliki keterbatasan dan kelemahan baik fisik, psikis, maupun ruhaniannya. Yang dimaksud membantu adalah membawa anak kepada keadaan yang wajar dan mandiri. Bantuan itu berupa tindakantindakan yang mempercepat kedewasaan, dalam bentuk perawatan fisik, penggunaan anggota badan dan pemeliharaan ruhani. (Rahmawati, 2001)

Sebelum ada kemampuan untuk berdiri sendiri, anak tentu membutuhkan pertolongan orang dewasa. Orang tua memiliki kewajiban untuk menolong anaknya dalam memenuhi kebutuhan mereka, tetapi mereka tidak boleh berlebihan dalam menolong anak, sehingga nantinya anak mereka tidak akan kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri. Seorang anak lahir ke dunia sebagai makhluk yang independen dan kompleks. Makhluk independen yang dimaksud dalam hal ini ialah ciptaan Tuhan yang berdiri sendiri, memiliki takdir tersendiri dan merupakan individu yang terlepas dari individu lain termasuk orang tuanya sekalipun. Adapun disebut makhluk yang kompleks karena seorang anak lahir dengan membawa karakter, bakat serta kemampuan tertentu untuk dapat dikembangkan. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengakui kemampuan anak, dia memandang anak sebagai individu yang sedang berkembang. Sehingga memberikan kesempatan kepadanya untuk mengembangkan diri dengan segala kemungkinan yang dimilikinya. Orang tua seperti ini memahami hakekat perkembangan anak yakni mencapai kedewasaan fisik, mental, emosional dan sosial. Orang tua yang memahami hal ini akan menanggapi

secara positif seluruh ekspresi anak dalam bentuk apapun, memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi, mengembangkan bakatnya, serta mendukung seluruh keinginan anak yang positif, dengan terus memantau dan mengarahkan anak agar jangan menyusuri jalan hidup yang sesat. (Rahmawati, 2001)

c. Mengawasi Kegiatan Anak Secara Berlebihan

Anak senantiasa terletak di bawah perhatian dan pengawasan pendidikan, maka orang tua akan selalu memperhatikan segala gerak-gerik, ucapan, perbuatan, bacaan dan orientasinya. Pengawasan di sini bukan berarti bahwa orang tua selalu mengawasi gerak-gerik atau segala kegiatan anaknya karena mereka sangat khawatir bila anaknya akan ditimpa musibah. Maksud dari pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk sikap dan moral, dan mengawasinya mempersiapkan secara psikis dan sosial. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang universal dan dengan peraturan yang abadi, mendorong para orang tua, ibu-bapak untuk selalu mengawasi dan mengontrol anak-anaknya dalam setiap segi kehidupan dan pada setiap aspek kependidikan. Setiap anggota keluarga diharapkan untuk selalu menjaga anggota keluarganya, bahkan bertanggung jawab atas mereka. Hal penting lain yang perlu diketahui dan disadari seorang pendidik bahwa pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi juga mencakup berbagai segi; segi keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis, dan sosial kemasyarakatan. Sehingga pendidikan ini akan memberi hasil positif yang seimbang dalam menunaikan tugas dan kewajibannya dalam hidup. (Rahmawati, 2001)

d. Memecahkan Masalah Anak

Orang tua sering tidak memberi kepercayaan pada anak atas kemampuan yang dimilikinya. Mereka sering turun tangan untuk membantu memecahkan masalah mereka, padahal belum tentu bantuan tersebut benar-benar dibutuhkan oleh seorang anak. Pada dasarnya Tuhan Yang Maha Esa telah memberi karunia yang berupa intuisi pada setiap anak agar mereka dapat memecahkan berbagai masalah, dan dengan memecahkan masalah tersebut mereka dapat mengasah intuisinya secara lebih tajam. Orang tua tidak sadar bahwa kemampuan memecahkan masalah adalah bagian yang menyatu dalam proses pertumbuhan anak. Ada pula orang tua yang suka mencampuri urusan anak-anaknya sampai kepada soal-soal yang kecil, misalnya mereka mengatur jadwal kegiatan anaknya, cara membelanjakan uang, teman-teman bermain dan lain-lain. Anakanak yang dibesarkan dalam suasana seperti itu, jika mereka dewasa akan memiliki sifat ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang apa saja. Hal ini dikarenakan mereka belum pernah terlatih untuk mengambil keputusan bagi dirinya sendiri, karena selama ini ada orang yang selalu memikirkannya. Dalam hal ini mungkin orang tua lupa bahwa seseorang akan belajar dari pengalamannya. Orang tua harus mengajarkan anak-anaknya untuk mempelajari segala sesuatu sendirian, artinya mereka akan merasakan hasil perbuatan mereka sendiri baik yang menyenangkan atau yang menyakitkan. Berawal dari pengalaman tersebut, anak akan belajar untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta memunculkan ide-ide kreatif yang dimilikinya. Mereka akan mendapatkan

pelajaran tersendiri melalui pengalaman pribadinya secara langsung. (Rahmawati, 2001)

Ciri-ciri *over protective* orangtua memiliki ciri adalah kontak yang berlebihan dengan anak, pemberian bantuan terus menerus, selalu mengawasi, selalu ikut campur masalah anak, (Yatim dan Irwanto, 2009)

Ada orang tua yang bersikap memberikan kebebasan kepada anak dengan alasan supaya anak bisa mengembangkan potensi dirinya. Ada pula orang tua yang memberi kebebasan kepada anak tapi tetap memberikan kontrol, dan ada pula orang tuayang bersikap melindungi anak secara berlebihan dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai anak tidak mencapai kebebasan atau selalu tergantung pada orang tua, perilaku orang tua tersebut disebut dengan *overprotective*. Dengan alasan agar anak tidak mengalami celaka, dan karena anak belum bisa berfikir secara logis maka perlu ada perlindungan yang ekstra, (Nurela, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri dari perilaku *over protective* orang tua dalam memperlakukan siswa tentunya orang tua tidak bersikap sembarangan, mereka punya cara tersendiri dengan harapan anak mereka berkembang seperti apa yang diharapkan. Perilaku orang tua kepada anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang, karena pada masa anak-anak merupakan periode kritis yang menjadi dasar bagi berhasil tidaknya menjalankan tugas perkembangan selanjutnya. Pertama kali seorang anak bergaul adalah dengan orang tua, sehingga perilaku

orang tua kepada anak menjadi penentu bagi perkembangan anak, baik perkembangan fisik maupun psikisnya.

5. Bentuk Perilaku *Over protective* Orang Tua

Perilaku *over protective* tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, dan sebagian orang beranggapan bahwa hanya dilakukan orang kaya, karena orang tua memanjakan anak-anak mereka dengan fasilitas barang-barang mewah. Di keluarga yang kurang mampu pun banyak orang tua yang memanjakan anak-anak mereka, tapi dalam bentuk yang lain. Bentuk perilaku *over protective* menurut (Purwanto, 2006) antara lain:

- a. Melindungi anak mereka dengan seribu satu macam pemeliharaan dan menyingkirkan segala kesulitan baginya.
- b. Menuruti segala keinginan, orang tua selalu menuruti apa saja yang menjadi kehendak dan keinginan biarpun akan merugikan atau mengganggu kesehatan dituruti saja.
- c. Orang tua membiarkan dan membolehkan anak mereka berbuat sekehendak hati, tidak membiasakan dia akan ketertiban, kepatuhan, peraturan dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya. Memanjakan anak merupakan bentuk pembodohan kepada anak, orang tua jaman sekarang banyak yang memberikan kepada anaknya apa saja yang diinginkan, tapi tidak memberikan tanggungjawab kepadanya, akibatnya anak tidak mendapat kesempatan untuk belajar berbuat sendiri, mengambil keputusan, menjadi sangat tergantung pada orang tuanya, sulit untuk menyesuaikan diri dan bersikap ragu-ragu.

Menurut (Yusuf, 2006) bahwa perilaku *over protective* orang tua dapat mengakibatkan anak merasa tidak aman jika jauh dari orang tua, dengki, sangat

tergantungan atau tidak mampu mandiri, lemah hati, kurang mampu mengendalikan emosi, kurang percaya diri, suka bertengkar, sulit dalam bergaul dan lain-lain, hal tersebut dikarenakan anak sering dibantu orang tua dalam berbagai hal dan tidak dibiasakan bisa mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *over protective* orang tua dapat berdampak kurang menguntungkan bagi perkembangan anak, anak yang mendapatkan kasih sayang secara berlebihan, terlalu dilindungi dan dihindarkan dari macam-macam kesulitan hidup sehari-hari maka anak akan tampak lemah hati jika jauh dari orang tua, menjadi penakut, mental dan kemampuannya menjadi rapuh, sangat egois, tidak tahan terhadap bantahan dan kritik dan tidak sanggup menghadapi frustrasi hidup.

6. Dampak Perilaku *Over Protective* Orang Tua Bagi Siswa

Setiap orang memulai kehidupannya dari dalam keluarga. (Hurlock, 2009) menyatakan bahwa besar kecil lingkungan keluarga akan tetap berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak diragukan lagi bahwa *over protective* orang tua juga mempunyai pengaruh dalam kepribadianya. Meskipun tidak semua siswa itu akan mendapatkan yang sama. Hendaknya para orang tua perlu mengetahui bahwa *over protective* bisa menimbulkan akibat-akibat yang buruk, antara lain:

- a. Anak akan tumbuh dalam pribadi yang sangat lemah kehilangan kemampuan untuk mandiri.

Hurlock, (2009) menyatakan bahwa perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan. Hal ini menumbuhkan ketergantungan yang berlebihan, ketergantungan pada semua

orang, bukan pada orang tua saja, kurangnya rasa percaya diri dan mudah frustrasi.

b. Kurang mempunyai rasa tanggung jawab.

Menurut (Darajat, 2006) bahwa hal ini dikarenakan seseorang siswa selalu mendapat pertolongan, sehingga ia akan melimpahkan segala urusan atau kewajibannya kepada orang lain. Hal ini pula yang membuat siswa berusaha menghindari kesukaran serta tanggung jawab yang dipikulnya. Semisal ketika siswa bertengkar dengan temannya, orang tua membantu mendamaikan dengan temanya tersebut dengan cara orang tua yang ikut terlibat meminta maaf dengan temanya tersebut. Sehingga orang tua tidak memberikan anaknya kesempatan untuk meminta maaf sendiri. Sehingga menyebabkan anak tidak bisa hidup mandiri dan selalu bergantung kepada orang tuanya.

c. Siswa yang dibesarkan dalam perlindungan yang melampaui batas dan penjagaan yang berlebih-lebihan, akan sulit baginya untuk membangun hubungan (bersosialisasi) dengan orang lain karena ia hanya dekat dengan orang tuanya saja.

d. Siswa akan kurang terlatih dalam menghadapi kesulitan, karena ia sudah terbiasa terlindungi dan tidak pernah mengalami benturan dalam hidupnya. Orang tua tidak sadar bahwa dengan membiasakan siswa memperoleh segala yang dibutuhkannya tanpa usaha, berarti segala kesulitan dalam kehidupan akan terpampang dihadapannya.

e. Potensi yang dimiliki seorang siswa akan terbunuh

Menurut (Pamili, 2006) bahwa dampak perilaku *over protective* orangtua terhadap siswa adalah potensi yang dimiliki seorang siswa akan terbunuh. Hal

ini dikarenakan ia selalu mendapat kesenangan dan kepuasan tanpa bersusah payah, sehingga potensi yang dimiliki tidak terasah dan akhirnya tidak akan terealisasi secara nyata.

f. Perhatian orang tua yang berlebihan

Menurut (Gerungan, 2004) bahwa perhatian orang tua yang berlebihan akan menuntut siswa kepada harapan dan bantuan dan perhatian dari orang lain. Hal ini dikarenakan semasa kecilnya, ia tidak boleh dan tidak pernah menderita, susah dan tidak pernah merasakan kesulitan. Sehingga siswa kurang terlatih dalam menghadapi hal-hal yang sulit.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbagai dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku *over protective* orangtua yaitu anak akan tumbuh dalam pribadi yang sangat lemah kehilangan kemampuan untuk mandiri, kurang mempunyai rasa tanggung jawab, anak sulit bersosialisasi, dan potensi yang dimiliki seorang siswa akan terbunuh sehingga siswa kurang terlatih dalam menghadapi hal-hal yang sulit.

D. Hubungan Perilaku *Over protective* Orang Tua dengan Kemandirian Siswa

Tugas pendidik khususnya bagi orang tua adalah memandirikan anak secepat mungkin. Apabila potensi kemandirian dikembangkan secara cepat, maka kemandirian anak akan tumbuh sedini mungkin. Tetapi apabila anak sejak kecil hingga dewasa selalu dimanja, maka kemandirian itu akan terhambat perkembangannya. (Hurlock, 2009)

Perilaku orang tua yang terlalu berlebihan kepada anak, memanjakan anak, terlalu khawatir kesejahteraan anak, menjauhkan segala hal negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari orang tua yang bersifat *over protective*, anak tidak

berani melakukan apapun, kecuali dia mendapat izin dari orang tuanya, kecenderungan anak menjadi pasif dan menjadi merasa takut yang berlebihan. Kemandirian memiliki peran penting bagi keberhasilan hidup setiap individu. Semakin anak mandiri maka semakin mudah bagi anak untuk bersosialisasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. (Hurlock, 2009)

Kewajiban sebagai orang tua sebenarnya dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya, tentunya mereka tidak akan merasa kesulitan untuk mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Pendidikan berdasarkan kasih sayang ini terkadang juga dapat mendatangkan bahaya, karena kasih sayang yang diberikan orang tua tertentu terhadap anak terkadang terlampau berlebihan (*over protective*) dan berubah menjadi kemandirian kepada anak. Sebaliknya mendidik anak melalui cara yang keras dan kaku dampaknya akan sama dengan menyikapi anak secara masa bodoh dan meremehkan martabat anak. Di sisi lain, sikap memanjakan yang kelewatan batas juga akan memberikan hasil yang tidak memuaskan. Menurut Ridwan, (2020) bahwa sikap *over protective* orangtua berpengaruh negatif terhadap kemandirian siswa di SMA Negeri 1 batang Kuis.

Selanjutnya bahwa *over protective* orangtua memberikan dampak negatif bagi perkembangan kemandirian siswa. Menurut (Widya, 2015), Orang tua bisa mendukung dan mendampingi tapi tidak sampai mengambil alih permasalahan anak kemandirian pada anak sekolah dasar berhubungan dengan pola asuh orang tua. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi pada kehidupan keluarga ialah keluarga yang tidak mengenal akan pengaruh dari pola asuh yang dipergunakan terhadap anak-anaknya.

Berbagai jenis pola asuh yang digunakan orangtua sekarang ini dalam meningkatkan kemandirian anaknya, secara berturut-turut: permisif, negatif/tidak sehat, dan penelantar, pola asuh positif dan demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak. Sunarty, (2016).

Kemandirian sendiri memiliki beberapa aspek yaitu, kemandirian emosi, kemandirian nilai dan kemandirian perilaku. Kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu dalam mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab, dalam menjaga dan mengatur tingkah laku menunjukkan adanya kebebasan pada individu yang mandiri untuk menentukan langkah hidupnya, tujuan hidupnya, dan nilai-nilai. *Over protective* orang tua dapat menumbuhkan suatu ketergantungan atau sikap tidak mandiri pada anak, (Susanto, 2018).

Kemandirian dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor orang tua. Bagi siswa yang orang tuanya *over protective* , yaitu orang tua selalu menginginkan dekat dengan anak, perawatan atau memberi bantuan secara berlebihan, mengawasi secara ketat dan memecahkan masalah-masalah anak meskipun sebenarnya mampu memecahkan sendiri.

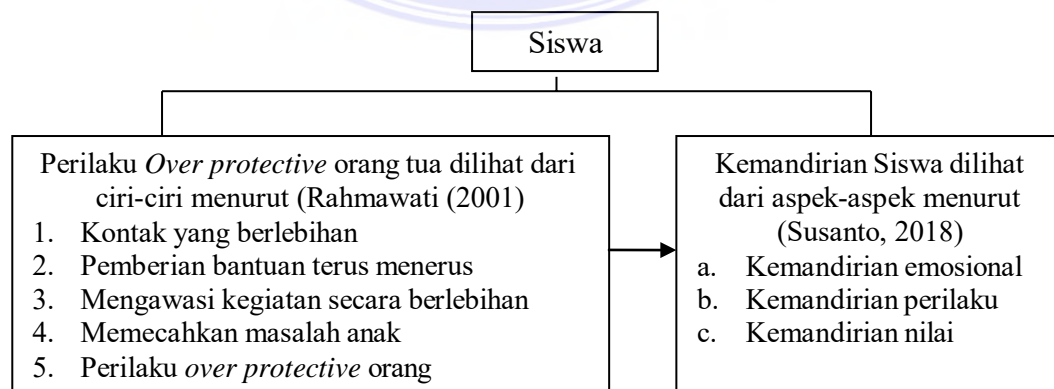
Menurut (Surakhmad, 2002) bahwa akibat perlakuan orang tua yang terlalu melindungi anaknya secara berlebihan dan cenderung mengerjakan apa saja untuk anaknya, akibatnya anak tidak mendapat kesempatan untuk belajar berbuat mandiri, mengambil keputusan, menjadi sangat tergantung pada orang tuanya, sulit untuk menyesuaikan diri dan bersikap ragu-ragu, karena perilaku

orang tua yang *over protective* mengakibatkan seorang anak menjadi lemah hati bila jauh dari orang tua, melarikan diri dari kenyataan, mental dan kemampuannya menjadi rapuh, tidak tahan terhadap bantahan dan kritik dan sering berkonflik dengan orang lain dan biasanya tidak sanggup menghadapi frustrasi hidup. Jika seseorang tidak terbiasa menghadapi frustrasi, maka ia juga tidak terbiasa juga menghadapi kesulitan-kesulitan.

Dalam proses kemandirian pasti mengalami masalah, maka siswa dituntut punya pengalaman untuk menyelesaikannya sendiri, seorang siswa yang terbiasa menghadapi masalah kehidupan sehari-hari akan tahu bagaimana memecahkannya, tapi bila seorang siswa yang orang tuanya *over protective* tidak terbiasa mengatasi masalah, terbiasa dimanjakan dan dihindarkan dari kesulitan hidup sehari-hari kurang punya pengalaman menyelesaikan masalah. Maka wajar bila seorang siswa yang orang tuanya *over protective* dilingkungannya akan mengalami masalah dalam kemandiriannya.

E. Kerangka Konseptual

Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Hubungan Antara Perilaku *Over protective* Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa

F. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan negatif antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian siswa” Dengan asumsi semakin tinggi perilaku *over protective* orang tua maka semakin rendah tingkat kemandirian siswa tersebut dan sebaliknya semakin rendah perilaku *over protective* orang tua maka semakin tinggi tingkat kemandirian siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yang digunakan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian, maka dibuat suatu batas penelitian pada variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas : Perilaku *over protective* orang tua
2. Variabel Terikat : Kemandirian Siswa

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku *Over protective*

Kecenderungan orang tua untuk melindungi anak secara berlebihan, kurang memberi kesempatan kepada anak untuk membuat rencana, menyusun alternatif, mengurus keperluan-keperluannya sendiri dan mengambil keputusan. Orang tua menghindarkan anak dari kesulitan-kesulitan kecil setiap hari, mencegah anak melakukan pekerjaan yang sebenarnya belum tentu membahayakan dan pemberian kontrol secara berlebihan sehingga anak tidak bebas melakukan tindakan yang sebenarnya ingin dilakukan. Pengukuran perilaku *over protective* dalam ini menggunakan skala pengukuran yang didasari dari teori (Rahmawati (2001) yaitu, kontak yang berlebihan, pemberian bantuan terus menerus, mengawasi kegiatan secara berlebihan, memecahkan masalah anak, dan perilaku *over protective* orang.

2. Kemandirian siswa

Bentuk sikap terhadap objek dimana peserta didik memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengurus dirinya sendiri dan membuat keputusan terhadap masalahnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Semakin tinggi skor seseorang yang diperoleh dalam skala kemandirian menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kemandirianya. Sebaliknya, semakin rendah skor seseorang yang diperoleh dalam skala kemandirian menunjukkan bahwa semakin rendah pula tingkat kemandiriannya. Pengukuran perilaku kemandirian dalam ini menggunakan skala pengukuran yang didasari dari teori (Susanto, 2018) yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, kemandirian nilai.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 sampai kelas X-3 SMA Negeri 1 Batang Kuis berjumlah 297.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya dengan kriteria siswa kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 1 Batang Kuis dan memiliki kemandirian sebanyak 25% sehingga jumlah sampelnya adalah 74 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang dibutuhkan memadai dan mendukung kevalidan atau akurasi hasil penelitian nanti digunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dengan mengolah data yang diperoleh dari data primer.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Skala Perilaku *Over Protective*

Skala perilaku *over protective* disusun dari aspek-aspek perilaku *over protective* yang dikemukakan oleh Yusuf (2005), yaitu kontak yang berlebihan, perawatan atau pemberian bantuan terus menerus, mengawasi kegiatan secara berlebihan, memecahkan masalah anak. Jumlah skala perilaku *over protective* orang tua terdiri dari 30 butir, terdiri dari 15 aitem *vaforabel* dan 15 aitem *unvaforabel*. Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian aitem-aitem favorable bergerak dari skor 4 menunjukkan Sangat Sesuai (SS), 3 Sesuai (S), 2 Tidak Sesuai (TS), dan 1 Sangat Tidak Sesuai (STS), sedang untuk aitem unvaforabel bergerak dari 1 menunjukkan Sangat 1 Sangat Sesuai (SS), 2 Sesuai (S), 3 Tidak Sesuai (TS), 4 Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Skala Kemandirian

Kemandirian dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala kemandirian yang dikembangkan dari ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan oleh (Susanto, 2018) yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, kemandirian nilai. Jumlah skala kemandirian terdiri dari 30 butir, terdiri dari 15 aitem *vaforabel* dan 15 aitem *unvaforabel*. Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian aitem aitem favorable bergerak dari skor 4 menunjukkan Sangat Sesuai (SS), 3 Sesuai (S), 2 Tidak Sesuai (TS), dan 1 Sangat Tidak Sesuai (STS), sedang untuk aitem unvaforabel bergerak dari 1

menunjukkan Sangat Sesuai (SS), 2 Sesuai (S), 3 Tidak Sesuai (TS), 4 Sangat Tidak Sesuai (STS).

F. Analisis Data

1. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2017), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Uji validasi dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data *valid* dengan alat ukur yang digunakan dalam meneliti yaitu kuesioner. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Instrument yang valid dapat diartikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data adalah valid. Ketentuan suatu instrument *valid* atau sah apabila memiliki koefisien korelasi *Pearson Product Moment* ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Kolerasi

n = Jumlah subjek

X = Skor Variabel Perilaku *Over protective*

Y = Skor Variabel Kemandirian Siswa

Hasil validitas data dari skala perilaku *over protective* orang tua yang peneliti pakai dengan bantuan program SPSS tipe 23 sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Validitas Data *Over protective* Orangtua

No	rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,372	0.227	Valid
2	-,145	0.227	Tidak Valid
3	0,410	0.227	Valid
4	0,515	0.227	Valid
5	0,419	0.227	Valid
6	0,739	0.227	Valid
7	0,739	0.227	Valid
8	0,379	0.227	Valid
9	0,536	0.227	Valid
10	0,448	0.227	Valid
11	0,323	0.227	Valid
12	-009	0.227	Tidak Valid
13	0,357	0.227	Valid
14	0,076	0.227	Tidak Valid
15	0,605**	0.227	Valid
16	-.126	0.227	Tidak Valid
17	0,403**	0.227	Valid
18	0,397	0.227	Valid
19	0,210	0.227	Tidak Valid
20	0,292*	0.227	Valid
21	0,431**	0.227	Valid
22	-.146	0.227	Tidak Valid
23	0,398	0.227	Valid
24	0,465*	0.227	Valid
25	0,489	0.227	Valid
26	0,421	0.227	Valid
27	0,409	0.227	Valid

28	0,607	0.227	Valid
29	0,515	0.227	Valid
30	0,419	0.227	Valid
31	0,739	0.227	Valid
32	0,739	0.227	Valid

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penilaian validitas pada skala perilaku *over protective* diatas, memperlihatkan bahwa dari keseluruhan jumlah soal item yang valid adalah 26 soal dan 6 soal tidak valid dan tidak akan terpakai untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya data validitas variabel kemandirian siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Validitas Data Kemandirian Siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,944	0.227	Valid
2	0,328	0.227	Valid
3	0,230	0.227	Tidak Valid
4	0,944	0.227	Valid
5	0,260	0.227	Valid
6	0,406	0.227	Valid
7	0,944	0.227	Valid
8	0,944	0.227	Valid
9	0,944	0.227	Valid
10	0,944	0.227	Valid
11	0,204	0.227	Tidak Valid
12	0,355	0.227	Valid
13	0,284	0.227	Valid
14	0,944	0.227	Valid
15	0,944	0.227	Valid
16	0,944	0.227	Valid
17	0,237	0.227	Valid
18	0,308	0.227	Valid
19	0,308	0.227	Valid
20	0,340	0.227	Valid
21	0,206	0.227	Tidak Valid
22	-.067	0.227	Tidak Valid
23	0,255	0.227	Valid
24	-.026	0.227	Tidak Valid
25	0,057	0.227	Tidak Valid
26	0,172	0.227	Tidak Valid

27	0,287	0.227	Valid
28	0,107	0.227	Tidak Valid
29	0,067	0.227	Tidak Valid
30	0,401	0.227	Valid
31	0,121	0.227	Tidak Valid
32	0,167	0.227	Valid
33	0,248	0.227	Valid
34	0,201	0.227	Tidak Valid
35	0,238	0.227	Valid
36	0,269	0.227	Valid
37	0,287	0.227	Valid
38	0,944	0.227	Valid
39	-193	0.227	Tidak Valid
40	0,325	0.227	Valid
41	0,283	0.227	Valid
42	0,944	0.227	Valid
43	0,944	0.227	Valid
44	0,445	0.227	Valid
45	0,446	0.227	Valid
46	0,944	0.227	Valid
47	0,944	0.227	Valid
48	0,944	0.227	Valid
49	0,944	0.227	Valid
50	0,944	0.227	Valid
51	0,944	0.227	Valid
52	0,944	0.227	Valid

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penilaian validitas pada skala kemandirian siswa diatas, memperlihatkan bahwa dari keseluruhan jumlah soal item yang valid adalah 40 soal dan 12 soal tidak valid tidak akan terpakai untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Stainbeck dalam Sugiyono (2017) “reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data dan temuan-temuan”. Reabilitas instrument digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya adalah mengukur

reabilitas dari butir pernyataan-pertanyaan. Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan maka dilakukan analisis reabilitas berdasarkan koefisien *Croanbach Alpha*. Koefisien *Croanbach Alpha* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala. Indikator dapat diterima apabila koefisien *alpha* di atas 0,70. Menurut Ghozali (2011), suatu konstruk atau variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,70.

Adapun rumus *Croanbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

S_i^2 = Jumlah varian butir

S_t^2 = Jumlah Varian total

Hasil analisis daya beda item skala perilaku *over protective* dengan kemandirian siswa dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.3
Reliabilitas Data *Over Protective* Orangtua

No Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
1	0,267
2	-,209
3	0,387
4	-,014
5	-,053
6	-,164
7	0,049
8	-,003
9	0,432

No Item	Corrected Item-Total Correlation
10	0,443
11	0,230
12	-,071
13	0,286
14	0,036
15	0,482
16	-,136
17	0,347
18	0,342
19	0,156
20	0,248
21	0,357
22	-,183
23	0,250
24	0,304
25	0,404
26	0,278
27	0,348
28	0,525
29	0,382
30	0,242
31	0,561
32	0,561

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penilaian validitas pada skala perilaku *over protective* diatas, memperlihatkan bahwa dari keseluruhan jumlah soal item yang valid adalah 18 soal dan 14 soal tidak valid dan tidak akan terpakai untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya dara validitas variabel kemandirian siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Reliabilitas Data Kemandirian Siswa

No Item	Corrected Item-Total Correlation
1	0,940
2	0,298
3	0,194
4	0,940
5	0,233
6	0,373
7	0,940
8	0,940
9	0,940

No Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
10	0,940
11	0,168
12	0,317
13	0,248
14	0,940
15	0,940
16	0,940
17	0,205
18	0,268
19	0,268
20	0,302
21	0,172
22	-,108
23	0,216
24	-,070
25	0,025
26	0,136
27	0,253
28	0,067
29	0,042
30	0,368
31	0,097
32	0,138
33	0,214
34	0,171
35	0,201
36	0,233
37	0,255
38	0,940
39	-,233
40	0,291
41	0,250
42	0,940
43	0,940
44	0,411
45	0,412
46	0,940
47	0,940
48	0,940
49	0,940
50	0,940
51	0,940
52	0,940

2. Uji Hipotesis

Analisis untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara (variabel bebas X) dengan (variabel terikat Y). Rumusnya menurut Sugiyono (2017:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Kolerasi Variabel X dan Y

n = Jumlah subjek

X = Skor Variabel perilaku *over protective* orang tua

Y = Skor Variabel kemandirian siswa

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 23 dan hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan perilaku *over protective* orang tua yang signifikan dengan variabel terikatnya yaitu kemandirian siswa.

H_a : Terdapat hubungan perilaku *over protective* orang tua yang signifikan dengan variabel terikatnya yaitu kemandirian siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara sikap Perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian Siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis artinya Semakin tinggi perilaku *over protective* orang tua semakin rendah kemandirian serta kebalikannya, terus semakin rendah perilaku *over protective* orang tua semakin tinggi kemandirian siswa Perihal ini didasarkan pada perhitungan statistik yang sudah dicoba serta bisa dilihat nilai taraf signifikansi pearson corelation sebesar- 0,284 serta nilai signifikansi (p) 0,014 (p0,05), sehingga bisa dikatakan kalau hipotesis dalam penelitian ini diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa *over protective* orang tua tergolong tinggi dengan nilai hhipotetik sebesar 59 dan nilai empirik sebesar 84,08 selanjutnya untuk kemandirian belajar tergolong tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik 69 dan nilai rata-rata empirik sebesar 101,03.
3. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,223$ ini menunjukkan bahwa *over protective* orang tua berkontribusi terhadap kemandirian belajar sebesar 23,3%, begitu juga ada 76,7% faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu motivasi, minat, lingkungan tempat tinggal siswa,

hubungan dengan teman sebaya, serta faktor internal yang ada didalam diri seperti kepercayaan diri.

B. Saran

Bersumber pada riset serta kesimpulan diatas, terdapat sebagian anjuran yang pantas dipertimbangan kepada sebagian pihak antara lain:

1. Untuk pihak sekolah

Riset ini bisa membagikan data untuk pihak sekolah menimpa ikatan sikap *over protective* orang tua dengan kemandirian siswa di SMA Negara 1 Batang Kuis, sehingga pihak sekolah bisa mencari pemecahan buat tingkatkan kemandirian siswa.

2. Untuk orang tua

Diharapkan dapat memahami kondisi remaja/siswa dan aga tidak menerapkan sika yang berlebihan seperti halnya orang tua selalu menginginkan kontak dengan anak dan bentuk prilaku *overprotective* lainnya, karena prilaku *overprotective* dapat menyebabkan remaja mengalami masalah dalam berinteraksi sosial.

3. Untuk responden/ siswa

Untuk siswa dibawah pola pengasuhan yang *over protective*, diharapkan supaya tidak gampang putus asa serta lebih termotivasi dalam mengalami kesusahan yang dirasakan. Siswa diharapkan dapat memahami arti pentingnya kemandirian dalam belajar.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian menentukan konstruk terkait perilaku *over protective* orang tua maupun kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Khan, Shafique. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung, Pustaka Setia.
- Ali, M., & asrori, M. 2010. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chaplin, James. P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Siswa Rosda Karya.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunarsa, Singgih. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Siswa*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kanisius, 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Siswa*. Bandung: Mandar Maju.
- Nimatuzahroh, S.P. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMMPress.
- Noor Syam, Muhammad. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang
- Nurela, 2012. *Hubungan Antara Perilaku Over protective Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa*, IAIN: Cirebon.
- Pamilu, Anik. 2006. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Citra Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Siswa Rosdakarya.
- Rahmawati. 2011. *Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. <http://ejurnal.fisi73.ta.ac.id> diunduh Kamis, 4 Maret 2021

- Rifai. 2016. *Classroom Action Research in Christian Class*. Sonorejo Sukaharja: Yoyo Topten Exacta.
- Santrock, J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, K. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Surakhmad, Winarno dan Roose Ellyza Harahap, 2002. *Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta: Abadi.
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Tirtarahardja, Umar & Sulo, S.L. La. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.
- Yatim, D.I. dan Irwanto. 2009. *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika: Tinjauan Sosial Psikologis*. Jakarta Penerbit: Arcan.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Siswa*. Bandung. Siswa Rosdakarya.
- Zabda. 2001. *Diklat Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistimatis*. Yogyakarta. Susmasmedia.

Jurnal

- Briawan D. dan Herawati T., 2008. Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Baita Keluarga Miskin. *Journal IPB*. 1(1): 63-76
- Ridwan Wildayanti 2020. *Pengaruh Sikap Over protective Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Mareku Kota Tidore Kepulauan*, *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Volume 01 No. Mei 2020.
- Sunarty, Kustiah. 2016, *Hubungan Pola Orangtua Dan Kemandirian Anak*, *Journal of EST, Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 3 Desember 2016 hal 152-160
- Widya, LE Kusumaningtyas, 2015. *Dampak Overprotektif Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak*, *Jurnal Ilmiah*, 2015 Vol. 5 No. 2

Skripsi

- Arminingtyas, I.J 2015. *Kemandirian Remaja Ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri 3 Teras Boyolali*. Jurnal. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.

Lampiran 1**VALIDITAS ANGKET PENELITIAN****HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVER PROTECTIVE* ORANG TUA
DENGAN KEMANDIRIAN SISWA SMA NEGERI 1 BATANG KUIS****A. Tujuan Kuesioner**

Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan kemandirian siswa SMA Negeri 1 Batang Kuis. Informasi yang anda berikan akan digunakan untuk mengembangkan dan menyusun topik-topik yang berkaitan dengan kemandirian siswa.

Kuesioner ini bersifat rahasia, sehingga informasi yang anda berikan tidak akan mempengaruhi status anda dalam belajar.

Atas kerelaan, partisipasi dan kerjasama dari anda, kami mengucapkan terima kasih.

B. Identitas Resonden

Jenis Kelamin :
Kelas :
Tanggal Pengisian :

C. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom. Jawablah setiap kalimat pernyataan atau pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan jangan satu butirpun pertanyaan yang terlewatkan. Untuk Jawaban:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

D. Kuesioner Perilaku *Over protective* Orang Tua

No	Pernyataan	Altenatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya suka dengan cara pandang orang tua saya tentang apa yang saya khawatirkan				
2.	Saya tidak suka urusan pribadi saya dicampurin orang tua saya				
3.	Orang tua selalu hanya menghubungi saya apabila telat pulang				
4.	Orang tua selalu mencemaskan kalau saya pergi sendiri keluar daerah				
5.	Orang tua selalu mencemaskan kalau saya pergi sendiri keluar daerah				

6.	Orangtua tidak mengkhawtirkan saya ketika pergi kesekolah sendirian				
7	Orang tua mengajarkan saya untuk bersikap sopan dengan siapa saja dari saya kecil				
8	Saya tidak senang apabila orangtua memberikn nasehat pada saya				
9	Orang tua saya selalu menemani kemana saya pergi				
10	Saya merasa bosan karena dalam sehari orangtua menghubungi saya sebanyak 10 kali				
11	Hamper setiap hari orangtua memberikan pengarahan kepada saya sebelum berangkat ke sekolah				
12	Orang tua tidak memberikan aturan atau pengarahan kepada saya				
13	Orang tua menasehati saya supaya berangkat ke sekolah lebih pagi, agar terhindar keramaian di jalan				
14	Orang tua saya tidak memperdulikan persiapan saya apabila berangkat kesekolah				
15	Orang tua setiap hari menanyakan terus menerus hasil pembelajaran kepada wali kelas.				
16	Orang tua sama sekali tidak pernah menanyakan masalah yang saya hadapi				
17	Orangtua saya menghargai perasaan saya				
18	Saya berharap orangtua saya berbeda				
19	Saya merasa orangtua saya melakukan pekerjaan yang baik sebagai orangtua				
20	Saya merasa orangtua saya sering melakukan kesalahan dalam memberikan pendidikan				
21	Orang tua saya selalu menuntut saya agat menjadi remaja yang paling sempurna				
22	Ketika kami membahas tentang suatu hal, orang tua saya peduli pada cara pemikian saya				
23	Orangtua saya selalu tidak menerima ide yang saya utarakan				
24	Orang tua marah apabila saya membeli barang yang saya sukai karena pemborosan				
25	Orang tuaku marah saat aku bergaul dengan temanku yang nakal tanpa memberitahu alasannya				
26	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua lansung memberikan hukuman yang berat				
27	Orang tua selalu membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah walaupun itu bersifat sangat sulit				
28	Orangtua selalu mengatakan “Bodoh”, jika saya tidak dapat melakukan tugas yang diberikan orangtua dengan baik				

29	Orang tua selalu ikut mendampingi saya belajar kelompok, karena khawatir jika saya mengalami kesulitan				
30	Orang tuaku marah saat aku bergaul dengan temanku yang nakal tanpa memberitahu alasannya				
31	Orang tua selalu ikut menyelesaikan ketika saya ada masalah dengan guru di sekolah				
32	Orang tua membantu menyelesaikan masalah saya dengan syarat saya harus tidak boleh membantah apa yang orang tua inginkan				

E. Kuesioner Kemandirian Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya mampu mengambil keputusan saya sendiri tanpa tergantung pada orang tua				
2.	Saya harus memina bantuan orang tua saya untuk mengambil keputusan saya				
3.	Saya dapat berbicara dengan leluasa kepada orangtua saya				
4.	Saya tdak diberikan kebebasan untuk membicarakan hal penting yang saya alami				
5.	Saya selalu melakukan apa saja yang diminta orang tua saya				
6.	Saya akan melakukan permintaan orantua saya apabila saya suka saja				
7	Saya merasa tidak perlu member tahu segala hal kepada orang tua saya				
8	Saya selalu memandang orang tua saya sebagai orang yang kehendaknya harus saya turuti				
9	Saya tidak canggung untuk membicarakan masalah pribadi saya kepada orangtua saya				
10	Saya kurang jujur dalam mengungkapkan isi hati saya kepada orang tua				
11	Saya dapat dengan jelas dan tenang mengungkapkan keberatan saya kepada orang tua saya				
12	Saya menolak pendapat orangtua dengan diam saja dengan mengurung diri di kamar				
13	Saya masih sangat bergantung pada orangtua saya untuk mengatasi masalah-masalah pribadi saya				
14	Saya tidak mau bergantung pada orangtua saya untuk mengatasi masalah-masalah pribadi saya, karena ini adalah urusan saya				

15	Biasanya saya dapat menyelesaikan masalah saya sendiri tanpa melibatkan orangtua				
16	Akibat dari ketidakseruan saya dalam belajar saya tidak dapat menyelesaikan masalah saya sendiri sehingga sering melibatkan orangtua				
17	Saya selalu mengikuti saja pendapat dari orang tua saya				
18	Saya merasa bosan mengiuti perintah orangtua, karena saya ingin bebas				
19	Apabila saya bersedih saya selalu berusaha agar kedua orangtua saya tidak mengetahuinya				
20	Saat saya sedang sedih, saya biasanya langsung mengungkapkannya kepada orang tua saya				
21	Dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi, saya dapat mengambil suatu keputusan tanpa adanya campur tangan orang lain				
22	Ketika saya dalam masalah saya tidak dapat mengambil keputusan tanpa adanya campur tangan orang lain				
23	Saya selalu untuk berfikir sendiri dalam menentukan sebuah keputusan				
24	Saya tidak bisa berfikir dengan bai tanpa adanya dukungan dari orangtua				
25	Saya akan mempertimbangkan pendapat orang lain yang lebih berpengalaman dalam mengambil keputusan				
26	Saya tidak mempertimbangkan pendapat orang lain yang lebih berpengalaman dalam mengambil keputusan				
27	Saya selalu bisa menyelesaikan masalah berdasarkan pandangan saya sendiri				
28	Saya sering melakukan kesalahan apabila tidak membutuhkan pendapat orang lain				
29	Saya merasa nyaman jika ada teman yang memahami dan membantu mengatasi masalah saya.				
30	Saya merasa malas untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit				
31	Saya tahu bahwa teman-teman sedang belajar keras untuk menghadapi ulangan, maka saya akan belajar dengan lebih giat.				
32	Saya merasa cemas apabila hasil belajar yang saya terima lebih buruk dari sebelumnya				
33	Saya memandang bahwa kegagalan dalam suatu mata pelajaran tertentu akan berpengaruh buruk pada diri saya.				

34	Saya akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah saya ditunjuk oleh guru yang bersangkutan				
35	Saya sudah bisa menentukan seperti apa masa depan yang akan saya raih				
36	Saya masih ragu untuk menentukan menjadi apa saya di masa depan				
37	Saya mampu membuat rencana untuk melakukan aktivitas apa setelah menyelesaikan sekolah				
38	Pikiran saya semakin tidak jelas dalam menentukan bidang karir yang akan saya geluti di masa depan				
39	Ketika saya mengetahui bahwa membolos itu tidak dibenarkan, maka sebagai pelajaran saya tidak akan melakukannya				
40	Saya tidak akan memperdulikan dari efek membolos, yang penting saya sudah melakukannya				
41	Ketika saya mengikuti ujian saya menghindari dari perbuatan menyontek				
42	Saya yakin bahwa mencontek dalam ujian adalah suatu kesalahan				
43	Ketika usia remaja ini, agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, maka saya selalu mematuhi aturan norma yang berlaku				
44	Pada saat remaja ini, menurut saya sah-sah saja kita mengabaikan norma-norma yang ada				
45	Saya tidak akan terpikir untuk melakukan kecurangan seperti menyontek meskipun tidak diketahui oleh pengawas				
46	Mencontek dalam ujian menurut saya sah-sah saja selama tidak ketahuan pengawas				
47	Ketika saya mengetahui bahwa berpacaran itu tidak dibenarkan dalam agama, maka sebagai pelajaran saya tidak akan melakukannya				
48	Saya tidak akan memperdulikan dari efek berpacaran karena senang dengan pacar saya				
49	Ketika saya memahami bahwa kewajiban seorang pelajar di sekolah adalah mengikuti peraturan, saya akan mematuhi				
50	Saya tidak peduli dengan peraturan yang diterapkan di sekolah, karena bagaimanapun tidak akan membuat saya mendapatkan pujian				
51	Saya selalu menuruti semua larangan yang diperintahkan orang tua saya				
52	Saya selalu melawan orang tua, meskipun saya tau perbuatan tersebut dirang agama				

Lampiran 2

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 3 Hasil Validitas Angket *Over Protective Orang Tua*

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Total_Skor					
Item_1 Pearson Correlation	1																																					
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74		
Item_2 Pearson Correlation		1																																				
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	
Item_3 Pearson Correlation			1																																			
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	
Item_4 Pearson Correlation				1																																		
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_5 Pearson Correlation					1																																	
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_6 Pearson Correlation						1																																
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_7 Pearson Correlation							1																															
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_8 Pearson Correlation								1																														
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_9 Pearson Correlation									1																													
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_10 Pearson Correlation										1																												
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_11 Pearson Correlation											1																											
Sig. (2-tailed)																																						
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

Item_ Pearson Correlation	-.234*	.324**	.159	-.143	-.123	-.050	-.050	.492**	-.194	.229*	.411**	1	.467**	-.572**	-.244*	.254*	-.367**	.231*	-.443**	.378**	-.303**	.359**	-.039	.478**	.050	-.373**	.303**	-.123	-.143	-.123	-.050	-.050	-.009
Sig. (2-tailed)	.045	.005	.177	.226	.295	.673	.673	.000	.097	.050	.000		.000	.000	.036	.029	.001	.048	.000	.001	.009	.002	.740	.000	.672	.001	.009	.298	.226	.295	.673	.673	.938
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	.358**	-.135	.008	.227	.333**	.111	.111	-.196	.373**	.105	.375**	.467**	1	.457**	.227	-.232*	.252*	.110	.368**	-.129	.425**	-.339**	.134	.502**	.053	.317**	-.101	-.330**	.227	.333**	.111	.111	.357**
Sig. (2-tailed)	.002	.251	.945	.052	.004	.346	.346	.094	.001	.375	.001	.000		.000	.051	.047	.030	.351	.001	.273	.000	.003	.254	.000	.656	.006	.390	.004	.052	.004	.346	.346	.002
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	-.156	.252*	.148	.021	-.212	-.040	-.040	.300**	-.172	.252*	-.346**	-.572**	-.457**	1	-.091	.202	-.094	.140	-.313**	.406**	-.237*	.249*	.044	-.267*	.191	-.279*	.171	-.088	.021	-.212	-.040	-.040	.076
Sig. (2-tailed)	.185	.030	.208	.862	.069	.737	.737	.009	.144	.030	.003	.000	.000		.441	.084	.425	.234	.007	.000	.042	.033	.711	.022	.104	.016	.145	.456	.862	.069	.737	.737	.520
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	.363**	-.321**	.270*	.245*	.323**	.399**	.399**	-.089	.593**	-.020	.293*	-.244*	.227	-.091	1	-.245*	.286*	.165	.081	.134	.341**	-.288*	.403**	.420**	.158	.494**	.072	.576**	.245*	.323**	.399**	.399**	.605**
Sig. (2-tailed)	.001	.005	.020	.035	.005	.000	.000	.448	.000	.865	.011	.036	.051	.441		.035	.013	.161	.491	.255	.003	.013	.000	.000	.178	.000	.542	.000	.035	.005	.000	.000	.000
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	-.344**	.267*	.302**	-.331**	-.239*	-.125	-.125	.245*	-.117	.029	.524**	.254*	-.232*	.202	-.245*	1	.394**	.237*	.429**	.192	-.394**	.473**	.055	-.305*	.049	-.269*	.213	-.182	-.331**	-.239*	-.125	-.125	-.126
Sig. (2-tailed)	.003	.022	.009	.004	.040	.287	.287	.035	.319	.803	.000	.029	.047	.084	.035		.001	.042	.000	.101	.001	.000	.644	.008	.679	.021	.068	.121	.004	.040	.287	.287	.284
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	.347**	-.289*	.036	.139	.211	.296*	.296*	-.434**	.322**	.296*	.593**	-.367**	.252*	-.094	.286*	-.394**	1	.011	.592**	-.170	.535**	-.381**	-.090	.232*	-.002	.420**	-.018	.351**	.139	.211	.296*	.296*	.403**
Sig. (2-tailed)	.002	.013	.759	.237	.071	.011	.011	.000	.005	.010	.000	.001	.030	.425	.013	.001		.926	.000	.148	.000	.001	.447	.046	.986	.000	.877	.002	.237	.071	.011	.011	.000
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	-.061	.086	-.235*	.058	.103	.122	.122	.162	.085	.120	-.063	.231*	.110	.140	.165	.237*	.011	1	-.154	.452**	.045	.228	.134	.066	.202	-.113	.459**	.129	.058	.103	.122	.122	.397**
Sig. (2-tailed)	.608	.468	.044	.626	.384	.300	.300	.167	.474	.308	.591	.048	.351	.234	.161	.042	.926		.191	.000	.703	.051	.254	.578	.084	.339	.000	.274	.626	.384	.300	.300	.000
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	.371**	-.386**	.132	.114	.240*	.218	.218	-.482**	.217	.079	.541**	-.443**	.368**	-.313**	.081	-.429**	.592**	-.154	1	-.330**	.523**	-.457**	-.205	.318**	-.110	.230*	-.199	.138	.114	.240*	.218	.218	.210
Sig. (2-tailed)	.001	.001	.264	.333	.040	.062	.062	.000	.063	.501	.000	.000	.001	.007	.491	.000	.000	.191		.004	.000	.000	.080	.006	.350	.048	.090	.243	.333	.040	.062	.062	.073
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	-.116	.202	.127	.152	-.172	.033	.033	.360**	.021	.227	-.289*	.378**	-.129	.406**	.134	.192	-.170	.452**	-.330**	1	-.090	.172	.167	-.223	.367**	-.104	.376**	.198	.152	-.172	.033	.033	.292*
Sig. (2-tailed)	.324	.084	.281	.197	.143	.777	.777	.002	.859	.052	.012	.001	.273	.000	.255	.101	.148	.000	.004		.446	.143	.155	.057	.001	.379	.001	.091	.197	.143	.777	.777	.012
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	.434**	-.236*	.138	.044	.449**	.274*	.274*	-.265*	.388**	.061	.502**	-.303**	.425**	-.237*	.341**	-.394**	.535**	.045	.523**	-.090	1	-.503**	-.079	.294*	.052	.388**	-.189	.449**	.044	.449**	.274*	.274*	.431**
Sig. (2-tailed)	.000	.043	.243	.712	.000	.018	.018	.022	.001	.604	.000	.009	.000	.042	.003	.001	.000	.703	.000	.446		.000	.503	.011	.662	.001	.107	.000	.712	.000	.018	.018	.000
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	-.529**	.289*	.139	.024	-.198	-.201	-.201	.395**	-.328**	-.054	-.410**	.359**	-.339**	-.249*	-.288*	.473**	-.381**	.228	.457**	.172	.503**	1	-.038	-.265*	.225	-.469**	.280*	-.303**	.024	-.198	-.201	-.201	-.146
Sig. (2-tailed)	.000	.013	.239	.838	.090	.086	.086	.001	.004	.646	.000	.002	.003	.033	.013	.000	.001	.051	.000	.143	.000		.746	.022	.054	.000	.016	.009	.838	.090	.086	.086	.215
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_ Pearson Correlation	-.008	-.200	-.025	.237*	.064	.395**	.395**	.083	.230*	.006	-.091	-.039	.134	.044	.403**	.055	-.090	.134	-.205	.167	-.079	-.038	1	.350**	.216	.146	.131	.209	.237*	.064	.395**	.395**	.398**
Sig. (2-tailed)	.949	.088	.835	.042	.586	.000	.000	.481	.049	.960	.440	.740	.254	.711	.000	.644	.447	.254	.080	.155	.503	.746		.002	.065	.214	.266	.074	.042	.586	.000	.000	.000
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

Item_24	Pearson Correlation	.247**	-.224	.063	.552**	.213	.375**	.375**	-.301**	.250*	-.023	.341**	-.478**	.502**	-.267*	.420**	-.305**	.232*	.066	.318**	-.223	.294*	-.265*	.350**	1	.177	.296*	-.149	-.243*	.552**	.213	.375**	.375**	.465**		
	Sig. (2-tailed)	.034	.055	.596	.000	.068	.001	.001	.009	.031	.846	.003	.000	.000	.022	.000	.008	.046	.578	.006	.057	.011	.022	.002		.131	.010	.206	.037	.000	.068	.001	.001	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	
Item_25	Pearson Correlation	-.011	-.067	.313**	.436**	.026	.210	.210	.226	.030	.385**	.089	.050	.053	.191	.158	.049	-.002	.202	-.110	.367**	.052	.225	.216	.177	1	.153	.198	.148	.436**	.026	.210	.210	.489**		
	Sig. (2-tailed)	.927	.572	.007	.000	.825	.073	.073	.053	.799	.001	.451	.672	.656	.104	.178	.679	.986	.084	.350	.001	.662	.054	.065	.131		.193	.091	.210	.000	.825	.073	.073	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	
Item_26	Pearson Correlation	.392**	-.504**	-.051	.138	.317**	.255*	.255*	-.233*	.532**	.152	-.373**	.317**	-.279*	.494**	-.269*	.420**	-.113	.230*	-.104	.388**	-.469**	.146	.296*	.153	1	.015	.612**	.138	.317**	.255*	.255*	.421**			
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.664	.240	.006	.028	.028	.046	.000	.196	.000	.001	.006	.016	.000	.021	.000	.339	.048	.379	.001	.000	.214	.010		.193	.898	.000	.240	.006	.028	.028	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	
Item_27	Pearson Correlation	-.193	.112	.216	.142	.095	.185	.185	.315**	.109	.403**	-.143	.303**	-.101	.171	.072	.213	-.018	.459**	-.199	.376**	-.189	.280*	.131	-.149	.198	.015	1	-.245*	.142	.095	.185	.185	.409**		
	Sig. (2-tailed)	.099	.344	.064	.228	.419	.115	.115	.006	.355	.000	.225	.009	.390	.145	.542	.068	.877	.000	.090	.001	.107	.016	.266	.206	.091		.898	.035	.228	.419	.115	.115	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	
Item_28	Pearson Correlation	.374**	-.258*	.098	.206	.350**	.261*	.261*	.041	.542**	.234*	.285*	-.123	.330**	-.088	.576**	-.182	.351**	.129	.138	.198	.449**	-.303**	.209	.243*	.148	.612**	.245*	1	.206	.350**	.261*	.261*	.607**		
	Sig. (2-tailed)	.001	.026	.407	.079	.002	.025	.025	.731	.000	.045	.014	.298	.004	.456	.000	.121	.002	.274	.243	.091	.000	.009	.074	.037	.210	.000		.035	.079	.002	.025	.025	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_29	Pearson Correlation	.015	.038	.143	1.000	-.094	.365**	.365**	.040	.000	.267**	.102	-.143	.227	.021	.245*	-.331**	.139	.058	.114	.152	.044	.024	.237*	.552**	.436**	.138	.142	.206	1	-.094	.365**	.365**	.515**		
	Sig. (2-tailed)	.898	.749	.225	.000	.428	.001	.001	.734	1.000	.022	.385	.226	.052	.862	.035	.004	.237	.626	.333	.197	.712	.838	.042	.000	.000	.240	.228		.079	.428	.001	.001	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_30	Pearson Correlation	.326**	-.321**	-.126	-.094	1.000	.226	.226	-.079	.436**	-.044	.297*	-.123	.333**	-.212	.323**	-.239*	.211	.103	.240*	-.172	.449**	-.198	.064	.213	.026	.317**	.095	.350**	-.094	1	.226	.226	.419**		
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.286	.428	.000	.053	.053	.502	.000	.710	.010	.295	.004	.069	.005	.040	.071	.384	.040	.143	.000	.090	.586	.068	.825	.006	.419	.002	.428		.053	.053	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_31	Pearson Correlation	.274*	-.161	.179	.365**	.226	1.000	1.000	-.042	.358**	.194	.243*	-.050	.111	-.040	.399**	-.125	.296*	.122	.218	.033	.274*	-.201	.395**	.375**	.210	.255*	.185	.261*	.365**	.226	1	.739**			
	Sig. (2-tailed)	.018	.171	.128	.001	.053	.000	.000	.721	.002	.097	.037	.673	.346	.737	.000	.287	.011	.300	.062	.777	.018	.086	.000	.001	.073	.028	.115	.025	.001	.053	.000	.000			
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Item_32	Pearson Correlation	.274*	-.161	.179	.365**	.226	1.000	1.000	-.042	.358**	.194	.243*	-.050	.111	-.040	.399**	-.125	.296*	.122	.218	.033	.274*	-.201	.395**	.375**	.210	.255*	.185	.261*	.365**	.226	1.000	1	.739**		
	Sig. (2-tailed)	.018	.171	.128	.001	.053	.000	.000	.721	.002	.097	.037	.673	.346	.737	.000	.287	.011	.300	.062	.777	.018	.086	.000	.001	.073	.028	.115	.025	.001	.053	.000	.000	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Total Skor	Pearson Correlation	.372**	-.145	.410**	.515**	.419**	.739**	.739**	.079	.536**	.448**	.323**	-.009	.357**	.076	.605**	-.126	.403**	.397**	.210	.292*	.431**	-.146	.398**	.465**	.489**	.421**	.409**	.607**	.515**	.419**	.739**	.739**	1		
	Sig. (2-tailed)	.001	.219	.000	.000	.000	.000	.000	.506	.000	.000	.005	.938	.002	.520	.000	.284	.000	.000	.073	.012	.000	.215	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	

Lampiran 4

Reliability Over Protective Orang Tua

		Notes	
Output Created			10-DEC-2021 10:10:51
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>	74
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_9 Item_10 Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15 Item_16 Item_17 Item_18 Item_19 Item_20 Item_21 Item_22 Item_23 Item_24 Item_25 Item_26 Item_27 Item_28 Item_29 Item_30 Item_31 Item_32 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00.02 00:00:00.07

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	74	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	81.20	61.451	.267	.708
Item_2	81.82	67.654	-.209	.740
Item_3	81.45	59.730	.387	.700
Item_4	80.86	65.187	-.014	.723
Item_5	82.46	65.539	-.053	.726
Item_6	81.80	66.931	-.164	.735
Item_7	80.69	64.628	.049	.719
Item_8	82.64	65.029	-.003	.723
Item_9	81.84	59.754	.432	.698
Item_10	81.89	58.207	.443	.694
Item_11	81.20	62.082	.230	.710
Item_12	82.55	65.757	-.071	.726
Item_13	81.30	62.075	.286	.708
Item_14	82.32	64.359	.036	.722
Item_15	82.00	58.603	.482	.693
Item_16	82.20	66.547	-.136	.732
Item_17	81.12	60.601	.347	.703
Item_18	82.00	59.479	.342	.702
Item_19	80.76	63.200	.156	.715
Item_20	82.26	61.372	.248	.709
Item_21	81.31	60.765	.357	.703
Item_22	82.30	66.924	-.183	.731
Item_23	81.50	61.322	.250	.709
Item_24	81.18	60.613	.304	.705
Item_25	82.08	59.089	.404	.698
Item_26	81.65	61.354	.278	.707
Item_27	82.22	59.733	.348	.702
Item_28	828	57.966	.525	.690
Item_29	81.31	59.861	.382	.700
Item_30	81.57	61.728	.242	.710
Item_31	81.46	57.704	.561	.688
Item_32	81.46	57.704	.561	.688

Lampiran 6 Reliability Kemandirian Siswa

		Notes
Output Created		10-DEC-2021 15:22:39
Comments		
Input	Data	C:\Users\Acer\Documents\ilham variabel Y.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	74
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_9 Item_10 Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15 Item_16 Item_17 Item_18 Item_19 Item_20 Item_21 Item_22 Item_23 Item_24 Item_25 Item_26 Item_27 Item_28 Item_29 Item_30 Item_31 Item_32 Item_33 Item_34 Item_35 Item_36 Item_37 Item_38 Item_39 Item_40 Item_41 Item_42 Item_43 Item_44 Item_45 Item_46 Item_47 Item_48 Item_49 Item_50 Item_51 Item_52 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:03.06

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	74	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	138.23	686.988	.940	.938
Item_2	136.61	726.484	.298	.942
Item_3	136.81	730.073	.194	.942
Item_4	138.23	686.988	.940	.938
Item_5	136.55	731.332	.233	.942
Item_6	137.24	719.806	.373	.941
Item_7	138.23	686.988	.940	.938
Item_8	138.23	686.988	.940	.938
Item_9	138.23	686.988	.940	.938
Item_10	138.23	686.988	.940	.938
Item_11	136.83	731.659	.168	.943
Item_12	137.27	720.874	.317	.942
Item_13	136.99	726.689	.248	.942
Item_14	138.23	686.988	.940	.938
Item_15	138.23	686.988	.940	.938
Item_16	138.23	686.988	.940	.938
Item_17	136.73	730.982	.205	.942
Item_18	137.48	723.361	.268	.942
Item_19	137.48	723.361	.268	.942
Item_20	137.64	722.179	.302	.942
Item_21	136.89	731.907	.172	.942
Item_22	137.32	747.302	-.108	.945
Item_23	137.21	727.521	.216	.942
Item_24	137.05	744.916	-.070	.944
Item_25	136.56	739.871	.025	.943
Item_26	137.88	733.485	.136	.943
Item_27	136.99	727.040	.253	.942
Item_28	136.96	736.715	.067	.943
Item_29	136.40	739.838	.042	.943
Item_30	137.04	719.850	.368	.941
Item_31	136.41	737.948	.097	.942
Item_32	136.52	735.091	.138	.942
Item_33	136.68	729.734	.214	.942
Item_34	136.63	733.291	.171	.942
Item_35	137.01	729.284	.201	.942
Item_36	137.01	727.473	.233	.942
Item_37	136.73	727.901	.255	.942
Item_38	138.23	686.988	.940	.938
Item_39	137.17	755.091	-.233	.945
Item_40	138.17	724.686	.291	.942
Item_41	136.76	727.969	.250	.942
Item_42	138.23	686.988	.940	.938
Item_43	138.23	686.988	.940	.938
Item_44	137.76	715.752	.411	.941
Item_45	137.73	715.360	.412	.941
Item_46	138.23	686.988	.940	.938
Item_47	138.23	686.988	.940	.938
Item_48	138.23	686.988	.940	.938
Item_49	138.23	686.988	.940	.938
Item_50	138.23	686.988	.940	.938
Item_51	138.23	686.988	.940	.938
Item_52	138.23	686.988	.940	.938

Lampiran 7

Hasil Angket Variabel X (*Over protective* Orang Tua)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Skor
1	Alda Widia Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	94
2	Siti Awidia Lara	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	98
3	Putri Ramadani harahap	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	4	4	2	2	91
4	Nurul Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	92
5	Revenza raditya fajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	93
6	Wahyh rmadhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	1	4	91
7	Viona Estetica Azhari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	96
8	Sarah Natalie Pakpahan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	92
9	Mhd.Ikhsan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	94
10	Suaydah Gultom	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	92
11	Septian dwi erlangga	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	92
12	Nur Suci Adi Camelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	102
13	Zara Zafira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	4	2	4	93
14	Rizky Ananda Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	2	4	95
15	Nazalia Rahma	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	86
16	Regyka Rustianna Suci Hsb	4	4	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	2	2	80
17	Suci Aulia	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	98
18	Rafael Nathanael Simorangkir	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	89
19	Tyaaa	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	2	4	4	2	4	81
20	Putri amanda	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	82
21	Muhammad ariel rivaldi	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	92
22	Momos Gemilang	2	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	1	4	2	4	74
23	Nanda radjaya	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	1	4	85
24	Nia rahmadani gultom	4	4	1	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	79
25	Refasya Situmeang	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	1	2	1	4	2	4	73

26	Zaskia Diva Ananda	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	68	
27	Fitri Handayani	2	4	1	4	2	1	1	1	1	4	4	2	1	1	1	2	4	4	1	4	1	4	2	4	2	4	62		
28	Nanda Herany	2	4	1	2	2	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	65		
29	Icut Riatin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	102	
30	Sinta Marito Limbong	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	100	
31	Stevi Manuela Marpaung	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
32	Melati Sari Manalu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
33	Putri	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	100	
34	Suci ramadhani siregar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	99
35	Sulastri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	102
36	Tri lintang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
37	Rida wahyuni	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
38	Muhassibi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	102
39	Yofi Maryana Apriyanti Sagala	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	102
40	Indah Nian Pandiangan	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
41	Risa Rahmasari L.Tobing	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	102
42	Sri Puja Lestari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
43	Rakhma sari rangkuti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
44	Nurhayati Mahdiyyah	4	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	57	
45	Nadia Azmaniar	4	2	1	4	2	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	4	1	1	4	4	2	4	4	4	2	2	60		
46	Ikbal Hidayat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	98	
47	Manuel Marquez Kurniadi	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	66		
48	Fazar Alfian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	100
49	Ivan Pardosi	2	4	1	4	4	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	2	67	
50	Fifit Novelina Pulungan	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	74	
51	Jefri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	99		
52	Dandi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	98		
53	Jakaria	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	99		
54	Farhan habib	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	99		

55	Bulan Siregar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	98
56	Tasya riantika	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	4	73
57	Balqis Annisa	4	2	1	4	2	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	4	2	2	1	4	3	3	3	2	4	4	60
58	Dhea ananda pratiwi	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	89
59	Nayla lubis	4	2	1	2	2	4	4	4	4	2	4	2	1	1	1	4	2	2	1	4	3	4	4	2	4	4	72
60	Laila amanda nasution	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	2	2	4	4	2	2	73
61	Nayla lubus	1	2	1	2	2	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	70
62	Dhea ananda pratiwi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	98
63	Siti Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	94
64	Roby Panjaitan	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	92
65	Galih	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	93
66	Angga	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	92
67	Bunga	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	92
68	Citra	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	93	
69	Raditia	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	2	89
70	Kurnia Adiguna	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	2	4	2	4	72
71	Alwin Eko Ringo	1	1	2	4	4	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	2	69
72	Ilham	1	1	2	4	4	1	1	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	4	2	2	51
73	M. Ilham	4	1	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	1	2	4	2	2	4	2	2	1	4	4	1	2	66
74	Aisyah Harahap	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	76

Lampiran 8

Hasil Angket Variabel Y (Kemandirian Siswa)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Alda Widia Sari	4	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	4	6
2	Siti Awidia Lara	4	4	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	7
3	Putri Ramadani harahap	4	4	1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	7	
4	Numl Ramadhani	4	4	1	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	7	
5	Revenza raditya fajar	4	4	1	4	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4	2	2	2	4	1	4	1	2	4	1	4	10	
6	Wahvh nnadhan	4	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	2	4	4	8
7	Viona Estetica Azha,	4	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	8
8	Sarah Natalie Pakpahan	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	8
9	Mhd.Ikhsan	2	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	9	
10	Suaydah Gultom	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	1	4	8
11	Septian dwi ernaln.;ga	2	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	8	
12	Nur Suci Adi Camelia	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	12	
13	Zara Zafira	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	1	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	11	
14	Rizky Ananda Putri	4	2	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	1	4	14	
15	Nazalia Rahma	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	7
16	Regvka Rustianna Suci	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	2	1	4	14
17	Suci Aulia	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	7
18	Rafael Nathanael	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	8
19	Tyaaa	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	1	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	1	2	11	
20	Putri amanda	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	JJ
21	Muha lmnad ariel rivaldi	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	10
22	Momos Gemilang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	2	1	1	2	13	
23	Nanda radjaya	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	10	
24	Nia rabmadani gultom	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	1	4	14
25	Refasya Situmeang	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	1	9



No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
26	Zaskia Diva Ananda	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	102		
27	Fitri Handayani	2	4	1	4	2	1	1	1	1	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	95			
28	Nanda Herany	2	4	1	2	2	1	1	1	1	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	96			
29	Icut Riadin	4	4	1	4	2	1	1	1	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	96			
30	Sinta Marita Limbong	4	2	1	4	2	1	1	1	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	1	4	2	1	2	1	4	89			
31	Stevi Manuela Marpaung	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	105		
32	Melati Sari	4	1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	4	104		
33	Putri	2	4	1	4	2	1	1	1	1	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	4	88		
34	Suci ramadhani siregar	4	2	1	4	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	1	2	1	2	84			
35	SulastJi	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	1	4	1	4	4	2	89			
36	Tri lintang	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	119		
37	Rida wahyuni	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	4	109		
38	Muhassibi	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	111	
39	Yofi Maryana Apriyanti	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	104	
40	Indah Nian Pandiangan	1	4	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	2	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	80	
41	Risa Rahmasari L.Tobiug	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	1	4	96
42	Sri Puja Lestari	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	124	
43	Rakhma sari rangkuti	4	2	1	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	4	96	
44	Nurhayati Mahdiyyah	4	4	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	84	
45	Nadia Azmaniar	4	2	1	4	2	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	4	93	
46	Ikbal Hidayat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	132	
47	Manuel Marquez Kumiadi	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	100	
48	Fazar Alfian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	1	4	128	
49	Ivan Pardosi	2	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	4	83
50	Fifit Novelina Pultmngan	4	4	2	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	84
51	Jeffri	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	1	4	90		
52	Dandi	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	94		
53	Jakaria	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	1	4	91		
54	Farhan habib	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	2	4	92			



No	Nama siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
55	Bulan Siregar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	4	2	129			
56	Tasya riantika	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	116		
57	Balqis Annisa	4	2	1	4	2	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	4	2	2	1	4	1	4	1	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	1	4	2	2	96		
58	Dhea ananda pratiwi	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	139		
59	Nayla lubis	4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	4	2	2	1	4	1	4	1	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	96	
60	Laila amanda nasution	4	4	1	4	2	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	110	
61	Nayla lubus	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	1	4	1	2	90	
62	Dhea ananda pratiwi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	
63	Siti Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	116	
64	Roby Panjaitan	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	2	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	4	87
65	Galih	4	4	1	2	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	2	4	2	1	4	2	2	89	
66	Angga	4	4	1	2	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	2	4	2	1	4	2	2	87		
67	Bunga	4	4	1	2	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	2	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	4	2	1	4	2	2	82		
68	Citra	4	4	1	2	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	2	4	1	4	4	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	97	
69	Raditia	4	4	1	2	4	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	4	2	2	107	
70	Kurnia Adiguna	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	119	
71	Alwin Eko Ringo	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	4	2	2	2	4	4	4	1	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	2	4	1	4	101	
72	Ilham	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	1	2	4	4	1	2	1	2	4	1	2	4	4	90		
73	M. Ilham	4	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	104	
74	Aisyah Harahap	4	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	110	

Lampiran 9 Regression Over Protective Orang Tua

Notes		
Output Created		10-DEC-2021 16:57:08
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 74
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Varabel_Y /METHOD=ENTER Variabel_X /SAVE RESID.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.03 00:00:00.11 1356 bytes 0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Over protective ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Kemandirian
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.004 ^a	.000	-.014	19.129

- a. Predictors: (Constant), Perilaku Over protective
b. Dependent Variable: Kemandirian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.498	1	.498	.001	.971 ^b
	Residual	26345.448	72	365.909		
	Total	26345.946	73			

- a. Dependent Variable: Kemandirian
b. Predictors: (Constant), Perilaku Over protective

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	101.545	14.210		7.146	.000
Perilaku Over protective	-.006	.160	-.004	-.037	.971

a. Dependent Variable: Kemandirian

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	100.93	101.24	101.03	.083	74
Residual	-31.990	51.034	.000	18.997	74
Std. Predicted Value	-1.168	2.622	.000	1.000	74
Std. Residual	-1.672	2.668	.000	.993	74

a. Dependent Variable: Kemandirian

NPar Tests

Notes

Output Created		10-DEC-2021 16:57:54
Comments		
Input	Active Dataset Filter	DataSet0 <none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	74
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.99727732
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.064
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 10 Regression Kemandirin Siswa

Notes

Output Created		10-DEC-2021 16:57:08
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 74
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Varabel_Y /METHOD=ENTER Variabel_X /SAVE RESID.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.03 00:00:00.11 1356 bytes 0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perlaku <i>Over protective</i> ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemandirian

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.004 ^a	.000	-.014	19.129

a. Predictors: (Constant), Perlaku *Over protective*

b. Dependent Variable: Kemandirian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.498	1	.498	.001	.971 ^b
	Residual	26345.448	72	365.909		
	Total	26345.946	73			

a. Dependent Variable: Kemandirian

b. Predictors: (Constant), Perlaku *Over protective*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.545	14.210		7.146	.000
	Perlaku Over protective	-.006	.160	-.004	-.037	.971

a. Dependent Variable: Kemandirian

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	100.93	101.24	101.03	.083	74
Residual	-31.990	51.034	.000	18.997	74
Std. Predicted Value	-1.168	2.622	.000	1.000	74
Std. Residual	-1.672	2.668	.000	.993	74

a. Dependent Variable: Kemandirian

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabey_Y * Variabel_X	Between Groups	(Combined)	13944.663	32	435.771	1.441	.134
		Linearity	1309.706	1	1309.706	4.330	.044
		Deviation from Linearity	12634.956	31	407.579	1.348	.184
Within Groups			12401.283	41	302.470		
Total			26345.946	73			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Variabey_Y * Variabel_X	.223	.050	.728	.529

Report

Variabel_X


Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
84.08	74	8.893	59	105

Report

Variabel_Y

Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
101.03	74	18.997	69	152

Lampiran 11 surat balasan telah melakukan riset



**DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
SMA NEGERI 1 BATANG KUIS**
*Jl. Pendidikan, Batang Kuis Telp. 0615002868, Kode Pos 20372
Email : smaneg1visita_batangkuis@yahoocom
Website : http://www.smaneg1batangkuis.sch.id*

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 332 / SMAN 07 / 2021

Berdasarkan Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor 1129/FPSI.01/10/X/2021 tanggal 12 Oktober 2021 perihal izin melaksanakan Riset dan Pengambilan Data.

Dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Batang Kuis menerangkan bahwa

Nama	: RAJA ILHAM PARLINDUNGAN HARAHAP
NIM	: 168600286
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Telah selesai melaksanakan Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Batang Kuis guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa SMA N1 Batang Kuis"* pada tanggal 24 November s/d 26 November 2021.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Batang Kuis, 21 Desember 2021
Kepala Sekolah



ADI SUMARNO, S.Pd
NIP. 19660311 199101 1 002

Lampiran 12 surat izin pengambilan riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7350168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1129/FPSI/01.10/X/2021
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

12 Oktober 2021

Yth. Bapak/Ibu Adi Sumarno, S.Pd (Kepala Sekolah)
 SMA N 1 Batang Kuis
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Raja Ilham Parlindungan Harahap
 NPM : 168600286
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA N 1 Batang Kuis, Jl. Bintang Meriah, Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20372 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa SMA N 1 Batang Kuis"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Laili Anissa, Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip

